

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

ZISWAF Untuk Bangsaku



Milad 12 LKC,
Layani Kesehatan
Dhuafa Secara Paripurna



Hapus Hambatan,
Wujudkan Masyarakat Inklusif

ISSN 2088-2793



9 772088 279395



Agar Dhuafa Tidak Ditolak Berobat

Ayo Donasi Untuk Tunjukkan Kepedulian

Rekening Donasi:
BCA 237.304.5454
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa

www.dompetdhuafa.org

ZISWaf untuk Bangsa

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pembaca yang terhormat,

Zakat, sejak diwajibkan menjelang abad kedua Hijriah, telah berkembang dan meningkat. Sepanjang periode Makkah, perintah ini lebih bersifat sukarela.

Namun, begitu zakat sebagai titah kewajiban, rukun Islam ketiga ini pun menjadi kewajiban sosial yang dilembagakan. Dengan demikian, kewajiban menunaikan zakat ditunaikan oleh mereka yang telah mencapai batas minimum wajib zakat (nishab). Zakat mempunyai banyak dimensi peran dan zakat merupakan salah satu instrumen penting serta strategis dalam syariat Islam. Di antaranya peran sosial keagamaan dan fungsi sosial ekonomi.

Di dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mesejajarkan antara kewajiban shalat dengan kewajiban zakat, demikian pula, pujian bagi mereka yang menunaikan zakat, dan ancaman bagi mereka yang tidak menunaikan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peranan penting dan

menimbulkan efek buruk apabila tidak ditunaikan.

Zakat pun merupakan solusi yang ditawarkan Islam, dalam menghadapi krisis kesejahteraan ditengah-tengah manusia. Dengan zakat, syariat Islam menjaga, agar harta tidak beredar pada orang-orang tertentu saja, sekaligus menjaga kestabilan perputaran ekonomi di pasar.

Seiring dengan perkembangan zaman, kewajiban zakat tidak hanya meliputi zakat pertanian, zakat peternakan, zakat perdagangan, zakat emas dan perak, dan zakat harta yang terpendam, kini semakin berkembang pesat. Seperti, zakat profesi, zakat perusahaan, zakat surat-surat berharga seperti; zakat saham, dan zakat obligasi, zakat perdagangan mata uang, zakat hewan ternak yang diperdagangkan, zakat investasi properti, zakat asuransi syariah, zakat sektor rumah tangga moderen, dan sebagainya.

Maka, inilah salah satu potensi umat Muslim dan bangsa Indonesia yang dapat mengelola Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWaf) untuk kepentingan perekonomian umat yang lebih besar. Dengan memiliki mayoritas penduduknya beragama Islam, semoga kesenjangan sosial antara orang-orang kaya dengan orang dhuafa tidak terjadi lagi. Karena itu, baik zakat termasuk infak, sedekah dan wakaf akan menjadi solusi dari krisis kesenjangan tersebut, jika pemerintah menseriusi dalam memaksimalkan potensi zakat di Indonesia.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Redaksi



Mulyono pencari rumput di Ibukota Jakarta.

Foto: Zahra

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Nana Mintarti ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, M. Thoriq Helmi, Nana Mintarti, Rini Suprihartanti, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Yudha Abadi, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Imam Baihaqi, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Fadillah Rachman, Surabaya; Usef Zaenul Arif, Balikpapan; Abdurrahman Usman, Sulawesi Selatan; M. Hусаeni, Hong Kong; Ahmad Fauzi, Jepang; Nur Ahmadi, Australia; Ichan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building Jl. Buncit Raya Ujung No.18 Jakarta Selatan Indonesia 12540 Telp.: 021-7821292 ● Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● IKLAN: Suheng (0812-80797980) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetchuafa.org

Tarbawi

MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT



foto: endang mu'min

HARGA BERLANGGANAN

No.	WILAYAH	3 Bulan (6 Edisi)	6 Bulan (12 Edisi)
1	JAKARTA	Rp. 78,000	Rp. 156,000
2	BODETABEK	Rp. 96,000	Rp. 185,000
3	JABAR	Rp. 102,000	Rp. 197,000
4	JATENG	Rp. 108,000	Rp. 209,000
5	JATIM	Rp. 114,000	Rp. 221,000
6	SUMATERA	Rp. 122,000	Rp. 236,000
7	KALIMANTAN	Rp. 124,000	Rp. 239,000
8	SULAWESI	Rp. 129,000	Rp. 249,000
9	NTB	Rp. 119,000	Rp. 230,000
10	BALI	Rp. 113,000	Rp. 218,000
11	NTT	Rp. 122,000	Rp. 236,000
12	MALUKU	Rp. 161,000	Rp. 314,000
13	PAPUA	Rp. 191,000	Rp. 374,000

*Spiritualitas kita seperti laut,
kadang pasang kadang surut*

*Jiwa kita seperti langit,
kadang cerah kadang mendung*

*Pengetahuan kita seperti kaca,
kadang jernih kadang buram*

*Seringkali kita kehilangan makna,
di tengah padatnya informasi*

Baca Tarbawi

Teman setia untuk berbagi



Jl. Pramuka Jati No.430, Jakarta Pusat.

Telp: 021-3153003, 3150115,

SMS berlangganan: 081318144126. Email: tarbawi@yahoo.com



Usia paruh baya tidak menyurutkan Mulyono berjuang sebagai pencari rumput di Ibukota Jakarta.

Salam Redaksi	3	Mabbur	24
Tokoh	6	Milad 12 LKC, Layani Kesehatan Dhuafa Secara Paripurna	
Machfudhoh Aly Ubaid		Etos	26
Mengabdikan di Dunia Muslimat		Peluang	28
Arus Utama	8	Servis Jacket Kulit	
ZISWaf Untuk Bangsa		Seremonia	34
		Praktik Zakat di Zaman Rasulullah	
		Kabar Pemberdayaan	36
		Assyfa	38
		Negara Sehat, Kuat dan Bersih dengan ASI	
		Dinamika	43
		Hapus Hambatan, Wujudkan Masyarakat Inklusi	
		Survival	46
		Konsultasi Keuangan	48
		Relief	50
		Tragedi Kereta Blntaro	
		Komunitas	60
		Kasepuhan Banten Kidul	
		Kontemplasi	66
		Korupsi Masih Nomor Satu Kaum Dhuafa	

Surat Pembaca

Cerpen ala Muslim

Dear Majalah Swaracinta,

Saya mendapatkan majalah Swaracinta saat di kampus saya sedang ada acara bersama Dompot Dhuafa. Menarik isi majalahnya, cuman kok ada cerpen atau humor gaya Muslim ya? Sukses untuk Dompot Dhuafa.

(Nanda, Depok)

Sejauh ini Majalah SC belum pernah memuat cerpen atau humor sebagai rubrik lepas ataupun mendapatkan kiriman dari pem-

baca. Namun, tidak menutup kemungkinan Majalah SC akan memuatnya. Terima kasih. ■

Bahas Produk Halal

Assalamualaikum.

Yth. Majalah Swaracinta Dompot Dhuafa
 Saya pembaca setia Majalah Swaracinta Dompot Dhuafa versi Pdf yang saya unduh dari website-nya Dompot Dhuafa. Apa yang dibahas majalah ini menurut saya cukup lengkap sehingga sangat membantu saya untuk update informasi terbaru di bidang kewanu-

siaan dan kemiskinan di Indonesia. Salut untuk Dompot Dhuafa. Saya mengusulkan bagaimana kalau Majalah Swaracinta membahas tentang industri-industri halal. Menurut saya ini cukup menarik, karena produk-produk halal cukup banyak di pasaran dan tentunya bisa sebagai referensi umat Muslim. Terima kasih. Walaikumsalam,

(Syukron, Jakarta Selatan)

Walaikumsalam. Terima kasih atas usulan Anda. Usulan ini akan kami pertimbangkan. ■

Токон

Machfudhoh Aly Ubaid

Mengabdikan di Dunia Muslimat



Di usianya yang menjelang 69 tahun, aktivitasnya di bidang perempuan Muslim dan politik tetap berjalan. Kecintaan pada keluarga, karir sebagai politik hingga di lingkungan besar keluarga Muslim Indonesia untuk melayani umat sudah dimulainya sejak mengenyam pendidikan di Solo tahun 1962. Mendapat amanah sebagai Anggota DPR RI selama tiga periode, Ketua Umum PP Fatayat NU selama 2 periode, Ketua PP Muslimat NU selama 4 periode, sebagai ibu pengasuh Pondok Pesantren Putri al-Lathifiyyah I, Ketua PP Muslimat NU serta Direktur Utama PT Hijaz Tour and Travel. Dialah sosok ibu yang mewarisi jiwa dan semangat juang yang luar biasa bersama kaum mahdhiyyin-nahdhiyyat untuk melayani umat.

Hj. Machfudhoh Aly Ubaid berbangga hati. Sebagai putri K.H. Wahab Hasbullah pendiri NU, Machfudhoh memiliki sikap tanpa pilih kasih dan ngayomi kepada siapa pun sehingga kehadirannya dapat diterima oleh berbagai kalangan dan berbagai level usia.

“Saya sangat bersyukur dan senang dapat berkenalan dan bisa saling bersilaturahmi kepada siapapun dan darimana pun. Semoga setelah pertemuan pertama ini bisa menjadi manfaat dan berkah untuk bisa berlanjut pertemuan berikutnya,” kata wanita kelahiran Jombang tanggal 12 Maret 1944 ini saat ditemui dalam acara “Gerakan Perempuan Indonesia Menulis” yang diinisiasi oleh Parni Hadi, Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa beberapa waktu lalu di Jakarta.

Tidak kurang dari seorang Khofifah Indar Parawansa Ketua Umum PP Muslimat NU menyebut Ibu Nyai, sapaan akrab Machfudhoh, sebagai sosok yang bahagia. Kebahagiaan Ibu Nyai tercermin dari tiga hal, yaitu *having a good family life* (mempunyai keluarga yang bahagia); *having a good job* (pekerjaan yang menyenangkan); dan *having a good friends and community* (memiliki teman dan komunitas yang baik).

Meski usianya bertambah tua, semangat belajar menulis tak pernah memudar. Makin tua semakin membuktikan semangat muda dan bergelora. Buktinya, Machfudhoh masih bisa menggerakkan para ibu-ibu yang hampir sebayanya untuk tetap tekun dan serius mengikuti program menulis hingga akhir sesi pelatihan. Dan, dari beliaulah keinginan agar perempuan Indonesia bisa menulis dengan baik dalam bahasa jurnalistik.

Perjuangan di Parlemen

Semasa menjabat di Badan Legislatif DPR dan MPR, Machfudhoh telah mencatatkan beberapa keberhasilan dalam Parlemen, di antaranya yaitu isu-isu yang terkait dengan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) yang pada akhirnya dicanangkan pengembangan program terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan ibu dan anak. Berikutnya yaitu tentang pemberdayaan perempuan, dengan mendorong



la dikenal lekat dengan bidang-bidang pemberdayaan perempuan di tanah air.

agar ditambahkan anggaran untuk pemberdayaan perempuan dan anggaran tersebut akhirnya terealisasi hingga 30%. Kemudian, isu seputar masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang di dalam maupun luar negeri.

Pendiri KPPI (Kaukus Perempuan Politik Indonesia) ini juga telah berhasil memperjuangkan perempuan-perempuan di seluruh Indonesia ditataran politik maupun dalam rumah tangga. Lewat perjuangannya yang saat itu ia menjawab Ketua Umum pada tahun 2001-2004, secara lantang ia meneriakkan tentang fungsi dan peran perempuan dan kader-kader perempuan yang ada di politik supaya mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah. Dan ternyata, masukan-masukan Machfudhoh tersebut diterima dan mendapatkan sambutan positif dari Parlemen hingga masyarakat Indonesia.

Tokoh Pemberdayaan Perempuan

Maka, sejak itulah Machfudhoh sangat dikenal lekat dengan bidang-bidang pemberdayaan perempuan di tanah air. Berkat perjuangan yang tak surut dalam membela kaum perempuan itulah Machfudhoh sangat dikenal diberbagai kalangan dan posisi beliau sangat diperhitungkan berbagai pihak.

Meski sudah banyak pengalaman yang dilalui seorang Machfudhoh, tak membuat Anggota Dewan Pembina Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) ini tinggi hati. Baginya, yang penting penting, bagaimana bisa berbuat dan berbagi serta memberikan manfaat bagi orang banyak.

Kini, istri dari almarhum H. Moh. Aly Ubaid ini sudah pensiun dari panggung politik namun masih sempat mengurus bisnisnya di bidang biro perjalanan dan wisata yang berkantor di bilangan Jatinegara, Jakarta Timur.

Di tempat itu, ibu beranak satu itu, bersama beberapa stafnya selalu sibuk untuk memberikan pelayanan jasa penerbangan, paket wisata, hingga perjalanan ke Tanah Suci. ■

ZISWaf Untuk Bangsaku

Pemerintah mengatakan bahwa angka kemiskinan pada bulan Maret 2013 tercatat sebesar 11,37 persen atau 28,07 juta orang. Tingkat kemiskinan berhasil diturunkan dari 16,66 persen atau 37,2 juta orang pada tahun 2004, menjadi 11,37 persen atau 28,07 juta orang pada Maret 2013. Menurut pemerintah penurunan angka kemiskinan itu antara lain didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang membaik dan penurunan tingkat pengangguran terbuka dari 9,86 persen pada tahun 2004, menjadi 5,92 persen pada bulan Maret di tahun 2013.

Namun ironisnya, jika kita melihat kondisi dan keadaan masyarakat, masih banyak sekali yang belum dikatakan hidup layak dan sejahtera. Apakah pertumbuhan ekonomi yang dicapai Indonesia tersebut benar-benar dinikmati secara merata oleh mereka (dhuafa)?, atakau hanya oleh sebagian saja? Di sinilah peluang instrumen ekonomi syariah, terutama Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWaf) menjadi sangat besar. Jika dioptimalkan secara baik, keberadaan ZISWaf akan mendorong peningkatan pertumbuhan perekonomian. Karena itu, pemerintah perlu memberikan ruang yang lebih besar terhadap pemanfaatan potensi instrumen ZISWaf.

Kita tentu mengetahui bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membayarkan zakat. Islam sendiri mengatur dengan tegas dan jelas tentang pengelolaan harta zakat. Manajemen zakat yang ditawarkan oleh Islam dapat memberikan kepastian keberhasilan dana zakat sebagai dana umat Islam. Hal itu terlihat dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk memungut zakat yang merujuk pada QS. At-Taubah: 103.

Selain itu, surat At-Taubah ayat 60 sendiri dengan tegas dan jelas menjelaskan mengenai orang-orang yang berhak mendapatkan dana hasil zakat yang dikenal dengan kelompok delapan *asnaf*. Dari kedua ayat tersebut di atas, jelas bahwa pengelolaan zakat, mulai dari memungut, menyimpan, dan tugas mendistribusikan harta zakat berada di bawah wewenang Rasul dan dalam konteks sekarang, zakat dikelola oleh pemerintah atau lembaga pengelola zakat.

Dalam proses operasional zakat, Rasulullah SAW telah



Perajin bambu di Garut, Jawa Barat, binaan Dompot Dhuafa

menunjuk tugas tersebut kepada *amil* untuk mengelola dana zakat. Penunjukan *amil* memberikan pemahaman bahwa zakat bukan diurus oleh orang perorangan, namun semua prosedur harus dikelola secara profesional dan terorganisir. Dalam hal ini, kita bisa bercermin dari apa yang dilakukan Dompot Dhuafa salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang menggalang dana umat secara profesional dengan nominal yang sangat besar.

Dengan ide cemerlang melalui program-program pemberdayaannya yang mencakup keseluruhan bidang, yakni pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, pendayagunaan zakat sudah diarahkan untuk pemberian modal kerja, penanggulangan korban bencana,



Foto: Dok. DD/Gie

pembangunan fasilitas umum umat Islam, pembangunan rumah sakit untuk dhuafa, dan masih banyak lagi. Ini membuktikan bahwa dengan situasi dan kondisi sekarang, Dompot Dhuafa yang merupakan lembaga NGO saja peduli terhadap masalah-masalah ketidakberdayaan dan ketidakmampuan umat Islam.

Untuk itu, sebagai instrumen wajib, sudah seharusnya pemerintah memasukkan instrumen zakat, untuk membantu pembangunan perekonomian nasional. Dengan manajemen pendayagunaan yang tepat, zakat dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik dalam pemenuhan kebutuhan primer, maupun dalam peningkatan daya tahan perekonomian kaum

dhuafa apabila dana zakat digunakan dalam program-program pemberdayaan yang bersifat produktif.

Demikian pula halnya dengan infak, sedekah dan wakaf, yang jika dioptimalkan keberadaannya akan mendorong peningkatan produktivitas perekonomian, sekaligus bisa menjadi alternatif dana nasional untuk membenahi segala bidang baik pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi, sehingga dapat mengurangi beban APBN. Secara sosial, instrumen ZISWaf ini akan memperkuat ketesiakawanan dan kebersamaan sosial antar komponen masyarakat, sehingga kecemburuan dan konflik sosial dapat diminimalisir. ■

(Dr. Amalia. M.Ag/Uga)

Zakat untuk Pembaharuan Bangsa

Optimalisasi layanan yang diberikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) kepada para Muzaki tidak hanya berhenti pada proses pembayaran, meskipun sudah dilakukan kemudahan fasilitas efektif untuk menunaikan kewajiban mereka. Begitupun dari para donatur pun tak berhenti pada soal pembayaran, Namun, sebaliknya diperlukan keberlanjutan berupa ikatan antara amil dan para pezakat maupun donatur itu yang saling direkatkan dengan adanya transparansi laporan keuangan.

Modal utama berupa transparansi itulah yang diantaranya bisa memberikan rasa nyaman berzakat maupun berdonasi bagi para publik yang berbuah kesetiaan terhadap LAZ. Sementara, untuk menyampaikan wujud transparansi dan akuntabel itu, bisa diimplementasi dengan berbagai hal seperti laporan keuangan, media internal seperti majalah atau buletin, gathering bersama para Muzaki dan donatur, layanan media sosial seperti Facebook, Twitter, atau SMS, email, dan sebagainya. Dan, idealnya Muzaki maupun donatur dapat disampaikan dan mengetahui program-



Foto: IMZ-DD

program apa saja yang dilakukan LAZ dalam penyaluran dana zakat dan donasi tersebut. Malahan, Muzaki maupun donatur dilibatkan menyalurkannya. Hal ini bisa sebagai sinergi kerjasama dalam pemanfaatan zakat maupun donasi agar dana tersebut efisien serta tepat sasaran.

Oleh karena itu, lembaga zakat yang mau tetap eksis harus bisa memberikan bentuk-bentuk transparansi dan akuntabilitasnya kepada publik. Semakin transparan dan akuntabilitasnya tinggi (positif), semakin besar kepercayaan Muzaki dan donatur.

Zakat bukanlah sekedar ibadah ritual semata, lebih dari itu zakat juga meliputi dimensi sosial, ekonomi, serta termasuk institusi yang akan menjamin terciptanya keadilan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan. Salah satu negara yang telah sukses mengelola zakat, saat ini adalah Malaysia.

Saat ini mengenai standarisasi bentuk transparansi laporan keuangan sudah ada. Standar itu berupa Pedoman Standarisasi Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, sebuah produk kerjasama antara Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai pihak pengaudit keuangan. Aturan tersebut sudah diberlakukan pada 2012 dan standar ini akan menjadi pedoman wajib LAZ secara nasional.

Dompot Dhuafa telah menerapkan standar tersebut sebagai bagian dari bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada Muzaki, donatur bahkan dapat diakses oleh publik. Sebagai LAZ, Dompot Dhuafa telah banyak melahirkan dan melaksanakan program solutif dalam upaya bisa menyelesaikan masalah lingkungan dan kemiskinan secara mendasar. Dan berbagai program kemanusiaan yang telah dilakukan Dompot Dhuafa merupakan bukti konkrit sebagai LAZ yang profesional sehingga bisa melaksanakan amanah para Muzaki maupun donatur.

Praktik zakat di Negara Jiran

Soal penerapan penghimpunan dan pendistribusian zakat, meskipun halangan eksternal dan internal terkadang menghalangi pelaksanaan syariat, namun Negara Jiran ini mampu menerapkan zakat yang ideal. Malaysia telah mampu mewujudkan penerapan zakat secara proporsional sebagai wujud dari usaha kontemporer yang dianggap sebagai awal dari perjalanan panjang zakat yang diterapkan secara ideal. Sehingga sistem perzakatan di negara itu telah melakukan fase baru yaitu pengulan dan pendistribusian zakat sebagai wujud penerapan syariat Islam. Sehingga Malaysia dapat disebut berhasil menjadikan zakat sebagai institusi yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu faktornya, yakni pemerintah Malaysia sangat mendukung penghimpunan zakat yang dilakukan oleh pihak swasta. Di sana, posisi pemerintah lebih sebagai fasilitator dan penanggung jawab.

Pengelolaan zakat di Malaysia ditempatkan dalam Majelis Agama Islam (MAI), Koordinasi MAI ada dalam kementerian non-departemen. Peran dan fungsi menteri non-departemen, membuat lembaga strategis yang bertanggung jawab langsung kepada Per-



dana Menteri. Dari kementerian MAI ini, lahirlah Pusat Pungutan Zakat (PPZ) dan Tabung Haji (TH). Dua lembaga tersebut hanya terdapat di Malaysia, sehingga sering menjadi rujukan beberapa negara lain.

Selanjutnya zakat diatur mengikuti struktur politik yang ada, tepatnya dikelola oleh masing-masing wilayah dengan hak dan wewenang penuh. Jadi zakat dihimpun dan didistribusi secara terpusat. PPZ wilayah persekutuan yang berada di Kuala Lumpur, pendistribusiannya hanya berlaku di Kuala Lumpur dan orang daerah yang masuk ke bagian wilayah persekutuan. Daerah lainnya juga mendistribusikan zakat ke wilayah masing-masing. Jadi setiap pengelola zakat di Malaysia, mendistribusikan zakat untuk kepentingan daerah masing-masing. Dapat dikatakan PPZ Malaysia merupakan lembaga penghimpunan zakat terbesar di dunia.

Manajemen zakat yang rapi dan teratur membuat perekonomian Malaysia semakin membaik, meski pada 1999 sempat terjadi krisis moneter. Hal ini membuktikan bahwa zakat mampu mengubah peradaban khususnya di bidang ekonomi.

“Kita perlu banyak belajar kepada negara Malaysia di dalam mengelola masalah zakat. Malaysia contoh negara berhasil. Di Indonesia berbagai lembaga pengelola zakat seperti masjid, pondok pesantren maupun Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) hendaknya mampu memerankan dirinya sebagai pengelola zakat yang tidak hanya bersifat amanah, tetapi juga bertanggung jawab, transparan, dan profesional,” ujar Wakil Walikota Malang, Bambang Priyo Utomo, saat memberikan pengarahan kepada peserta sosialisasi BAZ kota Malang. ■



Foto: Zahra

Perlu Kreativitas Menggaet Pezakat

Perhatian terhadap zakat *booming* hanya pada ibadah puasa di bulan Ramadhan saja. Seolah zakat, infak dan sedekah hanya terjadi setahun sekali.



Semangat dalam berzakat dan berinfaq boleh dibilang selalu meningkat tajam, khususnya pada bulan Ramadhan. Kita bisa melihat bukan saja lembaga amal zakat yang sudah rutin menghimpun zakat di sebelas bulan sebelum Ramadhan, tapi juga masjid-masjid hampir semuanya dapat memanfaatkan untuk mewedahi semangat umat muslim di seluruh dunia dalam berinfaq dan berzakat di bulan Ramadhan.

Namun, setelah Ramadhan berlalu, ketika memasuki awal bulan Syawal dan seterusnya sampai bulan Sya'ban, geliat semangat berlomba dalam kebaikan seperti yang kita sebutkan di atas, secara perlahan menurun seiring berjalannya waktu. Meskipun ada sebagian orang yang masih berusaha untuk menjaga amalan tersebut dengan tetap melaksanakannya sebagaimana bulan Ramadhan.

Mari sama-sama kita perhatikan, misalnya kita bandingkan dengan puasa Ramadhan, maka kita pasti akan menilai ada perhatian yang cukup besar terhadapnya dari berbagai kalangan. Dengan segala macam bentuk dan cara, yang salah satunya adalah dengan meningkatnya perhatian dan kepedulian terhadap zakat, infaq dan sedekah. Artinya perhatian terhadap zakat *booming* hanya pada ibadah puasa di bulan Ramadhan saja. Seolah zakat, infak dan sedekah hanya terjadi setahun sekali.

Padaahal, ibadah zakat itu erat kaitannya dengan ibadah shalat. Dalam Al-Qur'an sendiri maupun Hadits, zakat hampir selalu digandengkan penyebutannya dengan shalat. Misalnya dalam Al-Qur'an saja kurang lebih ada 28 ayat yang menggandengkan antara shalat dan zakat.

Sehingga dengan demikian, perhatian terhadap zakat, sebagaimana terhadap shalat, seharusnya bersifat harian atau bahkan seumur hidup. Dan bahwa setelah itu terjadi peningkatan skala perhatian terhadapnya pada bulan Ramadhan, adalah sesuatu yang wajar dan positif, seiring dengan meningkatnya seluruh amal ibadah selama Ramadhan, sesuai dengan sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Sosialisasi ZIS

Ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab lemahnya perhatian terhadap zakat. Pertama, lemahnya perhatian dan pemahaman umat tentang ajaran Islam secara umum, dalam hal ini khususnya tentang zakat. Kedua, sosialisasi dan dakwah kurang ditingkatkan menyangkut masalah zakat disekitar masyarakat kita. Ketiga, lemahnya kesadaran dan dukungan terhadap peran lembaga-lembaga amal zakat. Keempat, penyakit hati (tamak, dengki, iri,) dan sebagainya masih bercandu di hati kebanyakan manusia sehingga lemahnya semangat dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah,

Oleh karena hal tersebut, menjadi sangat penting untuk memberikan perhatian dan kepedulian yang lebih besar terhadap masalah zakat, infak dan sedekah, dengan menggalakkan sosialisasi dan dakwah tentangnya, serta optimalisasi peran lembaga-lembaga pengelola ZIS yang terpercaya dan mumpuni.

Persoalan mendasar ketika seseorang Muslim minim sekali rasa cintanya untuk berzakat itu bisa terjadi karena kurangnya pemahaman. Seharusnya umat Islam harus wajib mengetahuinya. Setelah dia memeluk agama Islam dia tahu akan kewajibannya. Tapi terkadang ada juga yang belum mengetahui disini akibat kurangnya informasi tentang zakat, atau dia sudah mengetahui namun belum tahu bagaimana tata cara berzakat dalam Islam.

Maka sangat perlu adanya sosialisasi secara masif, kepada Ustadz, *mubaligh* dan lainnya supaya ini dimengerti dan tentu saja ada lembaga yang mengelola seperti contoh Dompot Dhuafa. Dan

itu sangat luar biasa. Dengan adanya saluran ini orang kemudian tidak mau pusing, biasanya mereka mencari lembaga pengelola zakat yang terpercaya. Tentunya lembaga yang mempunyai kredibilitas, bisa mengelola dengan baik dan ini bisa menjadikan solusi dan menumbuhkan kecintaan umat juga dalam berzakat.

Dan disini pulalah terletak urgensi dan besarnya peran dakwah para amil, baik yang khusus selama Ramadhan saja, maupun terutama yang merupakan para amil permanen dan tetap sepanjang tahun. Karena dengan pro aktifnya kontribusi, kerja keras, dan kegigihan mereka dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, secara bertahap insya Allah pemahaman, kesadaran dan semangat masyarakat dalam berzakat, berinfaq dan bersedekahpun akan semakin meningkat, menguat dan meluas.

Era kreatif menarik pezakat

Sebagai lembaga nirlaba milik bangsa Indonesia, Dompot Dhuafa hingga kini terus melakukan inovasi dan kreativitas dalam membantu para Muzaki untuk menunaikan pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf (ZISWaf) serta donasi-donasi lainnya.

Semua langkah inovatif yang dilakukan Dompot Dhuafa bertujuan untuk membantu setiap Muslim untuk bisa berzakat kian mudah. Salah satu cara itu adalah memberikan fasilitas pembayaran ZISWaf dan donasi lainnya itu secara mudah, efektif, dan efisien. Mulai dari antarjemput zakat ke rumah maupun perkantoran hingga berzakat *online*. Dan, Dompot Dhuafa hingga kini masih menyediakan fasilitas untuk kemudahan bertransaksi melalui penyediaan gerai pembayaran ZISWaf di tempat-tempat umum, seperti mal, kantor-kantor Dompot Dhuafa, dan perkantoran. Bahkan beberapa waktu pun para Muzaki maupun donatur bisa pula pembayaran melalui transfer ke rekening Dompot Dhuafa, pembayaran via ATM beberapa bank serta pembayaran donasi melalui SMS donasi kerja sama dengan operator seluler.

Langkah terobosan tersebut dilakukan Dompot Dhuafa

lantaran para pembayar zakat sangat memerlukan informasi dan kemudahan bertransaksi (menunaikan zakat dan infaq/sedekah). Hal ini terutama yang sesuai dengan gaya hidup dan kebiasaan para Muzaki atau donatur. Dan, penggunaan serta ketersediaan berbagai perangkat teknologi komunikasi dan informasi yang kian berkembang menuntut kemudahan ketersediaan pelayanan tersebut tanpa mengalami kesulitan dan faktor kenyamanan.

Sebaliknya, Dompot Dhuafa, yang berpengalaman sejak tahun 1990-an itu, pun menyediakan informasi akurat tentang transparansi perolehan dan penyaluran dana yang dihimpun dan dikelola dari para Muzaki maupun donatur. Langkah ini berdampak positif bagi Dompot Dhuafa karena dirasakan memiliki dampak positif bagi peningkatan penghimpunan dana zakat setiap tahunnya.

“Rekening Ponsel” Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa termasuk lembaga yang mengoptimalkan fasilitas pelayanan dari berbagai aspek. Satu inovasi yang sedang digadang Dompot Dhuafa saat ini adalah Rekening Ponsel. Program ini merupakan sebuah akses kemudahan yang diberikan kepada para Muzaki maupun donatur untuk melakukan transfer Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf serta donasi lainnya melalui rekening ponsel. Dan uniknya, cara ini tidak dipungut biaya alias gratis.

Rekening Ponsel Dompot Dhuafa ini bisa digunakan masyarakat untuk melakukan transfer ke seluruh nomor ponsel di Indonesia, tarik tunai di ATM bank tertentu atau setor tunai di mesin setor tunai atau terima uang melalui ATM manapun di Tanah Air, bisa untuk membayar tagihan dan membeli isi ulang pulsa.

Langkah baru ini, sangat memudahkan masyarakat tanpa memiliki rekening bank sekalipun, namun tetap bisa melakukan transaksi perbankan dengan Rekening Ponsel tanpa biaya. Dan, untuk mendapatkan fasilitas Rekening Ponsel ini, masyarakat hanya perlu mendaftarkan ke seluruh jaringan cabang CIMB Niaga tanpa biaya. Mudah, praktis, aman, dan gratis pula. ■ (Ade Masturi

M.A/Ugu/DD)

Langkah inovatif yang dilakukan Dompot Dhuafa bertujuan untuk membantu setiap Muslim untuk bisa berzakat kian mudah.

TEBAR
HEWAN
KURBAN



DOMPET
DHUAFA



**Tak Perlu Menunggu Idul Adha
untuk Berkurban!**

Tanpa terasa dengan mencicil semua orang bisa berkurban

Cicilan Kurban THK 2014M/1435 H

Periode Juni 2013 - September 2014 (15 bulan)

Kambing ; Rp 117.000/bulan

Sapi ; Rp 735.000/bulan

TRANSFER BANK

Rekening a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

BCA	237.301.4443	Bank Mega Syariah	1000.1000.96
BNI Syariah	009.153.8940	Bank Syariah Mandiri	7000.491.677
BRI Syariah	6530.888.888	Permata Syariah	097.100.5645


Konfirmasi Pembayaran cicilan kurban bisa melalui telp. 021-7211035 ext 205 atau email: cicilanku@tebarhewan.or.id

Cicilan **Kurban**

 **721 1035**
(021)

 @tebarkurban

 tebar hewan kurban

 27FEEEDF

www.tebarhewan.or.id



DOMPET
DHUAFA

**We're
Moving**


on Friday, November 1st 2013, We're Moving


Gedung Nugra Santana Lt. 10,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8,
Jakarta 10220;
Telp. (021) 251 0722
Fax. (021) 251 0613


KANTOR RADIO DALAM
Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11,
Jakarta Selatan
Telp. (021) 721 1035
Fax. (021) 721 1005

Kantor Layanan Dompot Dhuafa
Lantai Dasar, Philanthropy Building
Jl. Buncit Raya Ujung No.18
Jakarta Selatan Indonesia 12540
Phone : +62 21 7821 292
Fax : +62 21 7821 333

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa

 @Dompot_Dhuafa

 2739DA16

www.dompetdhuafa.org



Foto: Semoelgeni

Menjadi relawan para penyandang disabilitas pun dapat dilakukan oleh siapapun yang terpanggil untuk membantu sesama.

Foto: Zahra

Berbuat Baik Karena Ingin Dipuji Orang Lain

Bukan peduli, jika kita berbuat baik pada orang lain sambil mengharap puja puji dari mereka. Karena kepedulian yang murni, hanya dihasilkan jika kita mengikatkan diri kepada penilaian Illahi. Bukan semata-mata kepada penilaian manusia. Penilaian Allah SWT itu mutlak. Sedangkan penilaian manusia dipengaruhi oleh kepentingan pribadinya.



Setiap perbuatan baik pasti membuahkan kebaikan pula. Buah kebaikan itu berlaku bagi orang yang membuatnya, maupun bagi orang-orang yang memperoleh manfaatnya. Namun, bagi orang yang berbuat baik itu ada syarat khusus agar dia memperoleh buah kebaikan yang dilakukannya. Syaratnya; dia harus ikhlas melakukan kebajikannya karena Allah SWT. Jika dia melakukannya demi mencari pujian dari sesama manusia, maka pahala dan nilai kebajikannya menjadi berkurang. Jadi, jika ingin kebaikan kita bernilai sempurna 100%, hendaknya meniatkan kebaikan itu dilakukan untuk memperoleh balasan dari Tuhan semata. Keinginan untuk dipuji orang lain misalnya, akan mencemari niat dari perbuatan itu.

Ada sebuah kejadian bagus untuk menjadi *ibroh* atau pelajaran soal mencari pujian orang lain ini. Begini. Ada seseorang yang mengatakan kalau dia itu pengagum saya. kepadanya saya menyatakan bahwa saya pun mengaguminya. Saya bersungguh-sungguh

menyatakan itu karena dia bukan orang sembarangan. Tulisannya tentang *management* dan bisnis bertebaran di internet. Boleh dibilang, orang ini selebriti untuk tulisan bertema bisnis. Maka kekaguman saya kepadanya bukanlah omong kosong belaka.

Suatu ketika, orang ini menelepon saya. Intinya dia meminta saya untuk menasihati seorang Ustadz terkenal. Karena katanya, ustadz ini membuat bisnis MLM bersama orang-orang yang hanya ingin memanfaatkan sang Ustadz. Orang-orang itu - katanya - suka menipu. Kalau mau membangun bisnis MLM - kata orang ini - Ustadz itu harus memilih orang yang pakar di bidang ini, professional dan jangan WNI. Harus WNA. Saya, dimintanya untuk menasihati ustadz itu tentang hal ini. Soal harus WNA ini, saya cukup paham. Dia memang WNA negara tetangga di ASEAN. Memang masih ada WNA yang merasa lebih superior dari orang Indonesia. Saya paham pola pikir itu. Tapi, soal kejelekan orang lain yang diceritakannya dan harus saya ceritakan lagi kepada seseorang? Oh, itu bukan gaya saya.

Kepada 'pengagum' saya itu, saya mengatakan bahwa saya tidak punya kaitan dengan bisnis Ustadz terkenal tersebut. Dan saya tidak bisa menasihati beliau untuk sesuatu yang saya tidak punya faktanya. Bagaimana mungkin saya mengatakan kepada beliau bahwa rekan bisnis MLMnya itu pembohong, penipu, tidak professional seperti yang orang itu katakan kepada saya? Saya tidak punya fakta atau bukti apapun. Maka saya pun menolak permintaan orang ini.

Sebuah penolakan yang biasa saja kan? Tapi tidak buat orang itu. Rupanya dia tidak terima penolakan dari orang lain. Sehingga dalam pesan BBMnya kepada saya dia memperingatkan bahwa; "Jika saya tidak mau melakukan apa yang diinginkannya, maka penilain dia kepada saya yang sudah baik selama ini akan berubah menjadi negatif!" Ooo..... seseorang akan menilai saya sebagai pribadi yang buruk hanya karena tidak mau mengikuti keinginannya.

Maka beginilah pesan balasan saya di BBM itu kira-kira. "Saya tidak terlampau risau dengan penilaian orang lain kepada saya. Karena saya melakukan sesuatu berdasarkan keyakinan saya bahwa itu benar sesuai dengan pemahaman saya terhadap hal itu. Jadi, soal bagaimana orang lain menilai saya baik atau buruk, itu tidak menjadi concern saya...." Dengan pesan itu, saya berharap orang ini paham bahwa tidak semua orang bisa melakukan sesuatu berdasarkan hawa nafsunya semata. Apalagi ini menyangkut nama baik seseorang. Jika sembarangan, bisa menjadi fitnah kan?

Sayangnya, orang ini merespon dengan cara yang berbeda. Justru dia melontarkan kecaman berisi tuduhan bahwa saya tidak punya rasa peduli sama sekali. Dan tidak hanya itu, orang ini menyebut saya munafik, penjilat, dan berpura-pura. Menurut dia, saya tidak pantas menulis dan memposting artikel lagi karena saya ini adalah pribadi yang tidak layak. "I feel sorry for you," ka-

tanya dalam bahasa inggris. Karena sudah tidak relevan lagi, saya tidak meladeni ocehannya di BBM. Sejak saat itu, setiap kali saya menulis *broadcast* BBM, dia melontarkan komentar pedasnya. *Hasbunallah, wanikmal wakiil...*

Alhamdulillah, saya terbebas dari rasa kesal dan sakit hati oleh cercaannya. Mungkin dia tidak paham, bahwa perbuatan baik apapun yang kita lakukan buat orang lain hendaknya bukan berdasarkan keinginan untuk dianggap baik oleh orang lain. Saya belajar menerapkan hal itu. Karena itulah sikap yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Karena perbuatan baik yang dilakukan hanya karena mengharapkan pujian dan penilaian baik dari orang lain bukanlah perbuatan yang tulus. Efeknya, kita akan berbuat baik hanya jika orang lain menilai kita baik. Jika orang lain tidak menunjukkan penghargaan pada hasil kerja kita, maka kita akan kecewa. Memang niatnya hanya untuk mengejar pujian dan penilain baik dari manusia kan?

Rasulullah Muhammad SAW menjelaskan bahwa jika kita melakukan suatu kebaikan. Lalu kita mengharapkan pujian dari orang lain atas kebaikan kita itu, maka sikap seperti itu disebut sebagai 'riya'. Apa *sih* akibatnya kalau kita *riya*? Sabda Rasulullah SAW: "*Riya itu akan menghapuskan pahala kebaikan kita, seperti api yang membakar kayu hingga menjadi arang.*" Hangus. Tidak bersisa lagi kayunya. Tidak bersisa lagi pahalanya. Maka setiap kali berbuat kebaikan, jangan pernah menjadikan penilaian orang lain sebagai ukuran atau tujuan dari kebaikan-kebaikan kita. Luruskan niat itu semata-mata *lillaahi ta'aala*.

Memang, manusia *kan* punya sifat pamrih. Kalau tidak ada keuntungannya buat kita, mengapa kita lakukan kan? Wajar, jika kita bicara dalam konteks bisnis atau bekerja. Setiap tetes keringat kita dalam bekerja layak untuk dibayar, *kan*? Tetapi konteks kita adalah berbuat baik untuk orang lain diluar pelayanan pekerjaan professional. Jika berbuat baik kepada orang lain, ya sudah ikhlaskan saja. Tidak usah mengharapkan balasan, bahkan hanya

sekedar pujian atau ucapan terimakasih sekalipun. Jika kita dipuji, *Alhamdulillah*. Jika orang lain berterimakasih, *alhamdulillah*. Jika tidak pun, ya tidak masalah. Karena kita melakukannya *lillaaahi ta'aala*. Untuk Allah. Dan Allah, akan menyelesaikan urusan yang berkaitan dengan kebutuhan kita.

Memang tidak selalu mudah diterima oleh akal. Tapi, ijin kan saya menceritakan bahwa sebagian terbesar order pekerjaan profesional sebagai *trainer* saya dapatkan melalui orang-orang yang kebaikan hatinya digerakkan oleh Allah SWT. Mereka adalah orang yang tidak saya kenal secara pribadi. Tapi mereka menolong saya. Bagaimana hal itu bisa terjadi? Mungkin hanya Tuhan saja yang mengetahuinya.

Bukankah Allah Yang Maha Baik menggerakkan hati orang-orang baik agar mengusulkan saya kepada para pengambil keputusan di perusahaannya? Anda pun pasti mengalaminya kan? Maka tidak ada kekhawatiran yang sanggup menghinggapi hati orang-orang yang tulus. Karena Allah SWT menjagakan mereka. Dan Allah SWT mempertemukan mereka dengan orang baik lainnya. Sehingga semuanya akan baik-baik saja.

Jadi sahabatku, jangan lagi berbuat baik dengan mengharapkan puja puji orang lain. Karena selain mengganggu *mood* kita, cara itu membuat Allah SWT murka. Dalam surah 107 (al-Maa'uun) ayat 4-6 Allah berfirman; "*Maka celakalah orang yang solat. Yaitu orang yang lalai terhadap solatnya. Dan orang yang berbuat riya.*"

Celaka orang yang melakukan perbuatan baik karena *riya*, alias ingin dinilai baik oleh orang lain. Maka ketika orang lain menilai kita baik karena perbuatan kita, anggap saja itu anugerah. Namun jika orang lain terus bersikap nyinyir kepada kita, tidak usah terlampau khawatir. Teruslah berkarya. Tetaplah lakukan apa yang Anda bisa. Apapun yang memberi manfaat kepada orang lain. Lalu serahkanlah urusan lainnya kepada Sang Maha Pengurus. *Insyaa Allah*, semuanya akan berjalan dengan mulus dan bagus.

Mari Berbagi Semangat! ■ (Deka-Dadang Kadarusman)

Jangan pernah menjadikan penilaian orang lain sebagai ukuran atau tujuan dari kebaikan-kebaikan kita

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



SCOOP

scanie

wayang

atau kunjungi www.mensobsession.com

Informasi lebih lanjut, hubungi: 0818883964 atau 08129670679

Makelar Sumbangan

Fenomena meminta sumbangan di jalan-jalan raya untuk pembangunan masjid, masih saja terus terjadi, padahal kebanyakan masyarakat sudah mulai tak menyukai aktivitas ini. Selain berdampak pada kemacetan, kegiatan ini juga dianggap tak berbeda seperti mengemis. Bukankah Islam sudah mengajarkan bahwa tangan di atas lebih baik daripada di bawah?

“Kalau memang ingin membangun tempat ibadah itu ya seharusnya memaakai perhitungan dong! Kalau memang dananya belum ada, ya tidak usah dahulu. Akhirnya jadi mengemis di mana-mana, itu mengganggu pengguna jalan. Malah tidak barokah pembangunannya. Ini seperti modus mencari uang saja dengan membawa nama pembangunan tempat ibadah,” tukas Yudhi Purwakrishna, salah satu warga yang sering melintas di Jalan Raya Pondok Cabe itu .

Tak hanya berdiri di tengah atau pinggir jalan, seringkali meminta uang atas nama pembagunan masjid juga dilakukan di dalam bus kota, dengan membawa kotak bertuliskan nama masjid

atau sebuah yayasan. Beberapa fakta telah terbukti, bahwa tidak semua para peminta sumbangan tersebut adalah relawan pembangunan masjid, melainkan mencari uang untuk dirinya sendiri.

“Ya sepertinya sih memang modus mencari uang sendiri, seperti di salah satu masjid dekat rumah saya ini. Hampir setiap hari mereka di tengah jalan raya sambil membawa jaring pancing ikan untuk meminta sumbangan pembangunan masjid, terkadang hanya naruh kotak sumbangan ditengah jalan. Hanya saja bukannya buruk sangka, tetapi yang saya tahu kebanyakan relawan yang melakukan kegiatan itu adalah pengangguran. Saya lihat juga masjidnya tidak selesai-selesai dibangun, padahal katanya sehari bisa mengumpulkan dana hingga puluhan juta. Wallahuallaham,” ujar Muji, salah satu warga di Tangerang Selatan.

Jika hal-hal di atas memang benar, maka fenomena ini akan semakin memilukan bagi masyarakat, mengingat kebanyakan dari mereka adalah umat Islam. “Fenomena meminta sumbangan masjid di jalan memang sungguh memilukan. Ketika sebuah masjid dibangun maka sekaligus menjadi simbol kekuatan umat



Kotak amal dari organisasi masyarakat yang diletakkan di jalan umum kini dianggap meresakan pengguna jalan yang melintas daerah tersebut.

Islam. Masjid bukan sebatas bangunan tanpa makna,” kata guru besar UIN Sunan Gunung Djati, Prof Dr H Asep Saiful Muhtadi. Ia juga menambahkan bahwa seharusnya masjid dapat menjadi wadah ekonomi bagi masyarakat, dan bukan sebaliknya malah menyusahkan masyarakat yang semestinya fungsi maupun peran masjid itu bisa memberdayakan umat Muslim melalui berbagai program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurusnya.

Masjid, basis pemberdayaan umat

Lain halnya yang diungkapkan seorang pemerhati bidang sosial kemasyarakatan, bahwa masjid masih menjadi favorit masyarakat dalam menyalurkan zakatnya. Dan di masjid inilah, meskipun seluruh bangunan fisiknya masih dalam tahap pembangunan, menjadi tempat ideal untuk mensosialisasikan zakat, infak, sedekah serta donasi lainnya kepada masyarakat dengan tidak membuat ketidaknyaman seperti meminta-minta sumbangan ditengah jalan. Disinilah peran pengurus internal organisasi masjid, tokoh agama setempat hingga pengurus lingkungan disekitar masjid menjadi bagian yang tidak terpisahkan sebagai

unit pengumpul sumbangan dari warganya demi keutuhan dan peran masjid yang semestinya.

Sementara, hukum meminta-minta sumbangan untuk masjid masih dalam perdebatan di kalangan ulama. Di Sampang, Madura, Majelis Ulama Islam (MUI) telah berfatwa menyatakan haram kegiatan meminta sumbangan di tengah jalan. Namun sebagian ulama *salafiyah* menjelaskannya dalam fiqih, bahwa Hukum asalnya adalah boleh, bahkan orang yang berhutang untuk membangun masjid, mendapatkan bagian daripada zakat (*sahm ghorimin*). Kemudian status harta yang dikumpulkan adalah “bimanzilati maalil yatim” (diberlakukan seperti harta anak yatim). Dalam hal ini, pengurus harta tersebut boleh mengambil upah sekecil-kecilnya dari harta itu. Namun tidak diperbolehkan mengambil keuntungan apalagi dengan cara prosentase.

Maka, meminta sumbangan atas nama pembangunan masjid dengan tujuan mengambil keuntungan sendiri, jelas tidak diperbolehkan. Hal tersebut bahkan termasuk aktivitas penipuan, serta pembohongan, dan tindakan ini jelas-jelas dilarang. ■



Yang Melahirkan Mutiara dan Mustikasari

Oleh: Ahmad Juwaini
@ahmadjuwaini

Sosoknya cenderung pendek, badan kurus, rambut agak keriting, kulit coklat legam, penampilan sangat bersahaja. Meskipun begitu, senyum selalu menghias wajahnya. Walaupun pendiam, tapi kalau diajak bicara cenderung ramah. Tidak ada kesan angker atau galak. Laki-laki yang sekarang berusia 43 tahun ini ternyata sangat istimewa. Beliau adalah Saein, seorang penyuluh pertanian dari Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah.

Saein ternyata pernah kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan motivasi memajukan pertanian di daerahnya sendiri. Setelah lulus kuliah tahun 1995, ia bekerja di balai penelitian padi di Sukamandi, Subang sebagai tenaga honorer. Kalau diteruskan, mungkin saja, dia jadi PNS (pegawai Negeri Sipil), namun Saein memilih kembali ke kampus untuk ikut bekerja dengan dosennya dalam proyek penelitian pengendalian hama terpadu.

Setelah puas dengan berbagai aktivitas penelitian pengendalian hama terpadu, Saein akhirnya memutuskan kembali ke kampung halamannya di Bukateja tahun 1998. Di Bukateja Saein berusaha bertani dengan menggarap lahan orang tuanya seluas 0,8 hektar yang digunakan sebagai mata pencaharian, sekaligus se-

bagai lahan percobaan, dan pengembangan penelitian yang dilakukannya sendiri. Semua usaha tani dan penelitian pertanian yang dilakukan Saein selalu diupayakannya sebagai pengembangan pertanian organik.

Dari hasil penelitiannya inilah lahir varietas padi unggul baru yang diberi nama Mutiara. Varietas ini merupakan persilangan buatan secara manual antara padi pandan wangi dan padi wulung sebagai induknya. Adapun keunggulan Padi varietas Mutiara ini antara lain tahan hama busuk daun / kresek, hemat pupuk, tekstur gabah lonjong melebar, nasi pulen, kisaran produksi 5,6 - 8,4 ton/hektar gabah kering panen. Disebut Mutiara, karena bentuknya yang cenderung membulat, putih mengkilap dan rendemen beras utuhnya tinggi. Saat ini jenis padi Mutiara sudah ditanam para petani di beberapa daerah.

Selain varietas padi Mutiara, hasil penelitian Saein juga melahirkan varietas padi Mustikasari. Berbeda dengan mutiara, mustikasari memiliki kelebihan, beras yang dihasilkannya terasa lebih wangi. Mustikasari juga adalah varietas padi yang memiliki daya tahan hama yang cukup tinggi. Kedua varietas padi unggul ini

terus disempurnakan kualitasnya oleh Saein.

Merangkap sebagai petani dan peneliti pertanian, Saein juga menjadi tenaga kontrak sebagai penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bukateja, Purbalingga. Sehari-hari Saein harus melayani hampir 800 petani. Meskipun tugas utamanya hanya melingkupi dua desa, tapi dalam kenyataannya, Saein melayani petani di luar kecamatan, bahkan di luar kabupaten. Semua itu Saein jalani dengan senang hati. Lebih dari sekedar menjalankan tugas, menyuluh pertanian adalah komitmen dan panggilan hatinya yang sangat besar.

Atas segala dedikasinya ini, Saein mendapatkan penghargaan sebagai penyuluh pertanian teladan tingkat nasional 2012. Saein juga pemenang Kehati Award 2009 untuk pelestarian keanekaragaman hayati dan pemenang Liputan 6 Award SCTV untuk bidang inovasi tahun 2011. Segala penghargaan yang diterima Saein sesungguhnya adalah bukti bahwa kesederhanaan dan sesuatu yang berasal dari desa, namun karena didukung komitmen dan panggilan jiwa yang kuat untuk memberikan manfaat bagi sekelilingnya, akhirnya berbuah menjadi prestasi tinggi. ■

Di Bukateja Saein berusaha bertani dengan menggarap lahan orang tuanya seluas 0,8 hektar yang digunakan sebagai mata pencaharian, sekaligus sebagai lahan percobaan, dan pengembangan penelitian yang dilakukannya sendiri



KONEKSI INTERNET CEPAT UNTUK PERUSAHAAN

KEMBANGKAN BISNIS ANDA MELALUI KONEKSI INTERNET CEPAT DARI FIBERNET

Setiap pendaftaran PELANGGAN BARU dan PEMBAYARAN BULANAN yang anda lakukan

Anda telah ber-DONASI melalui Dompot Dhuafa

Marketing Office :
Komp. Perkantoran Tanjung Mas Blok B1 No. 5
Tanjung Barat Jakarta Selatan- Indonesia
P +6221 7883 3478
F +6221 7884 6122
E info@fiber.net.id
W www.fiber.net.id



*"Temukan jalan kebahagiaan hidup dengan bersedekah,
Sedekah menyuburkan rezeki dan menenteramkan hati."*
Oki Setiana Dewi (Duta Filantropi)

741 6050
(021)

Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 27390A16

www.dompetdhuafa.org



Sehat Milik Semua

Milad 12 LKC, Layani Kesehatan Dhuafa Secara Paripurna

CIPUTAT – Sudah 12 tahun Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa berdiri dan melayani masyarakat. Sejak pertama didirikan, LKC Dompot Dhuafa merupakan lembaga non profit jejaring Dompot Dhuafa khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) dan dana sosial perusahaan.

Hal tersebut dikatakan oleh Direktur LKC Dompot Dhuafa Dr. Adi Mawardi MARS, dalam sambutannya pada acara Tasyakuran Milad LKC yang ke 12 di halaman Gedung LKC Dompot Dhuafa Ciputat, Sabtu, (23/11/13).

“Ke depannya para anggota LKC Dompot Dhuafa diharapkan mampu diberdayakan. Tak selamanya menjadi mustahik, tapi kelak juga mampu sebagai Muzaki.” kata Dokter Adi.

Untuk merealisasikan hal tersebut, jelas dokter Adi, LKC Dompot Dhuafa bersama Institut Kemandirian sebagai salah satu jejaring Dompot Dhuafa, akan merekrut anggota LKC untuk diberikan pelatihan.

“Dengan memberikan pelatihan berupa reparasi handphone diharapkan akan ada keahlian bagi para anggota LKC Dompot Dhuafa,” tuturnya.

Sementara itu, Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi mengharapkan hal yang tak jauh berbeda. Ia menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi di wilayah LKC Dompot Dhuafa. Menurutnya, LKC Dompot Dhuafa jangan hanya terpaku pada masalah kesehatan saja, tapi juga dapat melakukan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan.

“Jadilah insan yang sehat, kuat dan

bermartabat. Jangan lupa juga untuk tetap membayar zakat karena dijamin selamat dunia akhirat,” himbau Parni Hadi dalam sambutannya.

Milad LKC Dompot Dhuafa dihadiri oleh Presdir Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini, Direktur RST Dompot Dhuafa dr. Yahmin Setyawan MARS serta perwakilan Gerai maupun Pos Sehat, dan jejaring Dompot Dhuafa.



Sehat Milik Semua



Tasyakuran bersama di gedung LKC Dompet Dhuafa, (dari kiri - kanan) dr. Yahmin Setiawan, MARS Direktur RST Dompet Dhuafa; Parni Hadi Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompet Dhuafa; dr. Adi Mawardi Mars Direktur LKC Dompet Dhuafa; Ismail A. Said Presdir Dompet Dhuafa Corpora; Ahmad Juwaini Presdir Dompet Dhuafa Filantropi; Yuli Pujiardi Dompet Dhuafa Corpora

“Sehat Milik Semua”

Merujuk dari visi Indonesia Sehat 2015 dan target yang akan dicapai oleh Pemerintah melalui Program MDGs, Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompet Dhuafa terus mengembangkan program-program kesehatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.



Foto-Foto: Dok LKC - DD

LKC Dompet Dhuafa terus berusaha menjadi mitra sehat kaum dhuafa yang akan mewujudkan kemandirian bagi dhuafa dalam permasalahan kesehatan khususnya, dan masalah lainnya dengan melibatkan sebanyak mungkin golongan masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, LKC Dompet Dhuafa bermaksud mengembangkan program-program kesehatan yang berfokus pada kegiatan promotif, preventif, advokasi kemitraan dan pemberdayaan kesehatan masyarakat.

Program tersebut terangkum dalam rangkaian Milad LKC Dompet Dhuafa yang ke 12, dengan mengangkat tema “Sehat Milik Semua”. “Event ini bertujuan turut mewujudkan peran nyata Non Government Organization (NGO) dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia,” jelas Direktur LKC Dompet Dhuafa dr. Adi Mawardi Mars.

Sementara, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai informasi kesehatan, lanjut dokter Adi, dilakukan melalui penyuluhan kesehatan seperti manfaat donor darah, tentang penyakit-penyakit menular, kanker serviks, pentingnya ASI dan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat.

“Selain juga untuk menunjang keter-

sediaan pelayanan kesehatan dasar di wilayah-wilayah terpencil,” tambahnya.

Dokter adi mengatakan target program kegiatan yang berlangsung selama 2 bulan sejak November hingga Desember 2013 ini, sasarannya kepada individu, keluarga serta kelompok masyarakat dan komunitas di wilayah jabodetabek.

Rangkaian program tersebut berupa kegiatan internal dalam bentuk tasyakuran, serangkaian lomba bagi karyawan LKC Dompet Dhuafa. Dan rangkaian program eksternal seperti Donor Darah di 12 Wilayah di Indonesia, Deteksi Dini CA Cervik (IVA dan Pap Smear) sejabodetabek, Jambore Kader Sehat Remaja, Aksi Layan Sehat seJabodetabek, Khitanan Massal dan Operasi massal katarak, Wasir dan Hernia.

“Serta program edukasi kesehatan kepada masyarakat berupa Seminar HIV pada ibu dan anak, Kampanye Sehat dan Sarasehan Pos Sehat Mitra LKC Dompet Dhuafa dan Lomba menulis bertepatan kesehatan di kalangan Blogger,” pukasnya.

Dokter Adi berharap, rangkaian kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap sesama dengan berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan Milad LKC Dompet Dhuafa Ke 12 tahun ini. ■ (LKC-DD/mjundi)



Sugiarsih dan Ahmad Satiby, Wisudawan IK Dompot Dhuafa:

Bangkit dan Tangguh untuk Keberlangsungan Hidup

Sebelumnya, mereka merasa terpuruk dan disayangkan tidak memiliki keterampilan.

Perempuan dan laki-laki ini punya tekad mandiri dan percaya diri. Akhirnya, sebuah harapan mengubah sikap dan pandangan hidupnya.

Raut wajah yang menunjukkan kegembiraan terpancar dari Ahmad Satiby (19), dan Sugiarsih (38), saat mengetahui mereka telah lulus dari Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa tahun ini. Ilmu dan pengalaman yang ditempuhnya selama satu tahun di IK Dompot Dhuafa ini, segera akan mereka aplikasikan untuk bangkit dari keterpurukan yang selama ini mendera mereka menuju keberlangsungan hidup yang membahagiakan.

Membangun harapan

Ahmad Satiby, pemuda asal Bogor, Jawa Barat, kelahiran 23 September 1994

ini, merasa masih belum yakin bahwa saat ini dirinya sudah memiliki keahlian untuk memperbaiki *handphone* setelah bergabung di IK Dompot Dhuafa. Setelah mengambil kelas pada program pelatihan servis *handphone*, kini ia telah banyak menerima orderan dan menjadi tulang punggung keluarga.

“Karena kondisi keluarga yang kekurangan, ditambah ayah saya juga hanya seorang buruh yang tidak tetap, membuat saya termotivasi untuk mencari keahlian, makanya saya gabung di IK DD untuk bisa mencapai itu semua,” terang Ahmad.

Semangat demi semangat terus diberi-



kan oleh ibunda tercinta. Ahmad yang putus sekolah ini memiliki tekad dan impian yang besar untuk bisa berwirausaha. Ketertarikannya dalam mengikuti pelatihan pada program servis *handphone* membuatnya ingin memiliki sebuah konter reparasi *handphone* dan membuka cabang dibanyak tempat.

“Alhamdulillah, sekarang dirumah saya sudah bisa membuka konter reparasi *handphone*, sudah banyak orderan juga yang masuk ke saya. Selain itu, jika ada rezeki saya ingin membuka konter cabang lainnya, semoga diseluruh wilayah Indonesia bisa,” harapnya.

“Kepada IK DD saya bener-bener mengucapkan terima kasih, karena sudah dibina dan mendapat ilmu yang bermanfaat,” tambahnya sambil tersenyum.

Tak Pupus

Sementara itu, Sugiarsih, seorang ibu rumah tangga yang berasal dari Purwodadi, Jawa Tengah, yang telah menetap selama 17 tahun lamanya di wilayah

Sepatan, Tangerang, memiliki pengalaman tersendiri setelah mengikuti pelatihan pada program fashion di IK Dompot Dhuafa.

“Sebelum menikah, saya hanya seorang buruh di pabrik tahu. Tapi setelah pabrik itu nggak ada kejelasan, dan bangkrut saya nganggur dan hanya menjadi penjaga toko saja,” mengawali ceritanya.

Melihat kesuksesan teman-temannya yang memiliki keahlian menjahit, membuat Sugiarsih ingin memiliki tekad untuk berhasil. Selain itu, ada motivasi terpendam lainnya yang mengharuskan dirinya untuk melanjutkan tekadnya itu.

“Saya ingin bantu suami, karena suami saya kan hanya buruh bangunan. Melihat teman-teman dekat rumah yang buka usaha jahitan, saya jadi ingin tahu belajar membuat baju yang bagus seperti apa, akhirnya dari tetangga, mereka bilang pernah belajar di IK DD,” jelasnya.

“Dari informasi yang saya ketahui tentang IK DD, akhirnya saya datang dan mendaftar. Alhamdulillah, sekarang saya

sudah lumayan mahir dalam membuat desain baju, menjahit, dan memotong bahan. Keahlian yang dulunya saya belum punya,” tambahnya seraya mengusap air matanya.

Kini, perempuan kelahiran 25 Juni 1975 ini, setelah mengikuti pelatihan, telah menghasilkan beberapa karya dan telah bekerja di sebuah tailor di wilayah Tangerang. Sugiarsih telah berhasil mendesain atau membuat pola baju muslim. Beberapa diantaranya yang telah dibuatnya adalah baju koko, jilbab, dan gamis. Perasaannya semakin bahagia ketika sang suami pun mendukungnya agar dapat berwirausaha kelak, salah satu mimpi seorang ibu yang belum dikaruniai seorang anak ini.

“Alhamdulillah, setelah lulus dari IK DD banyak ilmu yang saya dapat, tidak hanya ilmu tapi juga kedisiplinan yang sangat tinggi. mimpi saya selanjutnya ingin sekali buka usaha jahitan, tapi belum cukup dananya, semoga suatu saat mimpi saya dapat terwujud,” harapnya. ■ (uyang)

Servis Jaket Kulit

Alit Taupik Hidayah (28 tahun) punya sebuah harapan ia simpan rapi. “Cita-cita saya sejak kecil ingin punya butik Muslimah. Namun belum sempat terwujud, tapi akhirnya saya masih berhubungan dengan dunia jahit-menjahit. Tidak terbayang terjun langsung punya beberapa lokasi bisnis di dunia yang mayoritas pengguna jasanya kaum adam ini,” ujar mahasiswi Umar Usman Dompot Dhuafa ini. Belum lama ini ia telah membuka usahanya di bilangan Jalan Ciputat Raya yang tidak jauh dari kawasan kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Geliat usaha di bidang servis jaket kulit yang dibangun Alit bersama keluarganya telah berjalan lebih dari 14 tahun. Awalnya hanya membuka toko di gang sempit di bilangan Ciledug, Tangerang. Dua tahun kemudian usaha keluarga ini berkembang dan berpindah tempat di daerah Lubang Buaya, Jakarta Timur. Kepergian ibunda tercintanya disaat usaha keluarga ini sedang berkembang, tidak menyurutkan Alit terus mengeluti usaha ini.

Tahun 2007 lalu, Alit dewasa bertekad membuka usaha sendiri, dan terbukti sudah bahwa Alit bersama mimpinya itu kini semakin terwujud. Hingga akhirnya, saat ini ia sudah memiliki kios ukuran sedang di kawasan Ciputat, Tangerang, dan siap melayani konsumen berikutnya.

Meskipun hanya dibantu beberapa tenaga terlatih, Alit akan terus melakukan ekspansi layanan usahanya di beberapa lokasi di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Usaha yang telah dirintis bersama keluarganya ini yaitu servis jaket kulit. Tekad kuat tersebut terus dikibarkan, terlebih saat ini Alit merasakan banyak wawasan baru ketika menempuh pendidikan di Kampus Umar Usman Dompot Dhuafa.

“Awalnya saya hanya berpikir untuk sekedar menambah jaringan toko di beberapa tempat, tapi setelah saya bisa kuliah di Umar Usman ini, selain banyak ilmu yang saya dapat saya pun bisa memperoleh mitra kerja untuk bisnis yang saya lakoni ini,” akunya.



Potensi besar

Alit menambahkan, peluang usaha ini masih terbuka besar pasarnya dan masih sedikit pesaing atau pelaku usaha yang melakukan jasanya seperti ini. Padahal untuk membangun atau memiliki jenis layanan di bidang servis jaket berbahan kulit ini hanya beberapa jenis keahlian yang layak dimiliki, yaitu keterampilan menjahit dan keahlian melakukan pengecatan. Dua bidang spesialisasi itulah yang menjadi modal utama perempuan kelahiran Bandung ini semakin kokoh mengukuhkan dirinya berbisnis di Kota Metropolitan ini.

“Sebenarnya siapa pun bisa melakukan usaha ini, namun diperlukan ketelatenan, kesabaran serta kecermatan dalam proses pengerjaannya, soal keterampilan menjahit hampir bisa dipelajari dengan cepat, begitu juga dengan proses pengecatan kulit,” ucapnya. Tapi, lanjut Alit, memang harus dikerjakan dengan hati-hati dan soal kerapian itu jadi faktor utama untuk bisa menghasilkan

hasil servis yang sempurna.

Menurut Alit, rata-rata konsumennya datang kepadanya kebanyakan untuk melakukan servis ringan seperti menggantikan restletting, menambal atau menutup kulit yang berlubang atau sobek. Dan servis berat umumnya dilakukan jika hampir dibagian jaket kulit tersebut memang harus diganti bahan kulitnya dan memerlukan bahan kulit sejenis yang mirip dengan aslinya. Ditanya soal biaya perbaikan, ia tawarkan kepada konsumen sekitar 100-150 ribu per jaket kulit yang biaya tersebut masih tergantung dengan tingkatan kerusakan pada jaket kulit tersebut. Begitu juga lamanya pekerjaan yang dilakukan. Untuk kerusakan ringan konsumen bisa menunggu beberapa saat hingga 2 hari.

“Itulah tantangan usaha ini yaitu membuat jaket kulit yang sudah usang atau sekedar sobek, berlubang, bahkan nyaris tidak bisa dipakai kemudian kami servis supaya bisa lebih rapi, baik dan nyaman untuk dipakai,” kata Alit yang lulusan fakultas Komunikasi Penyiaran Islam.

Soal promosi usahanya ini, Alit mengaku tidak banyak melakukan promosi untuk mengenalkan jasa ini, kecuali dia pakai Facebook dan brosur untuk disiapkan saat mengikuti pameran.

Belajar dan berbagi

Tak dipungkiri Alit, jika ia pernah mendapatkan komplain dari konsumennya karena kekeliruan darinya yang membuat konsumennya kurang puas dengan hasil pekerjaannya. Namun setelah dilakukan pendekatan kepada konsumen akhirnya keluhan tersebut berbuah kesepakatan yang membuat ke dua pihak saling memahami. Hal-hal seperti itu yang membuat Alit terus dapat tumbuh untuk melakukan berbagai perbaikan yang bermuara kepada kepuasan konsumen.

Ditengah kesibukan menjalankan usahanya, ibu dua putra ini masih ingin berbagi pengetahuan untuk orang-orang yang mau belajar tentang bisnis ini. Bagi Alit, dengan memberikan kewaiannya tentang bisnis servis jaket kulit ini, ia justru semakin menikmati proses pembelajarannya. Karena menurutnya, dengan memberikan pelatihan kepada orang lain ia merasakan bahwa ia pun sedang memperdalam kembali potensi yang ia rasakan dan miliki saat ini.

“Bagi saya dengan saya berbagi pengalaman hal ini juga membuat saya merasakan terus belajar untuk melakukan yang saya bisa dan bermanfaat bagi orang lain. Jikapun orang yang saya latih ternyata tidak seperti yang saya harapkan saya semakin koreksi diri, mungkin cara saya memberikan materi yang tidak sesuai dengan keinginan orang tersebut,” ujarnya semangat.

Sebagai pemilik usaha, Alit menjadi “ibu” bagi 80-an mahasiswa Umar Usman. Satu per satu mahasiswa yang diperkenalkannya itu dilatih tentang bisnis yang ia gelutinya. Keseriusannya mendidik orang dan mengembangkan jaringan usahanya itu menambah daya semangatnya untuk meluaskan jaringannya. ■

Praktik Zakat di Zaman Rasulullah

Tak hanya sekedar kewajiban bagi umat Islam, zakat juga merupakan salah satu solusi bagi permasalahan ekonomi di dunia khususnya di Indonesia.

Hal itu terbukti sejak zaman Rasulullah, dengan penggalan dan pengelolaan zakat secara optimal, perekonomian di dalam negara menjadi stabil. Sepeninggalnya Rasulullah SAW, para sahabat seperti Abu Bakar bin Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib terus melakukan manajemen zakat.

Bahkan ketika para sahabat telah tiada, manajemen zakat semakin membaik. Sehingga sejarah kegemilangan zakat pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz dari Bani Umayyah pun dapat terdengar sampai sekarang. Bagaimana tidak? Di masa pemerintahannya selama 30 bulan, tidak ditemukan lagi masyarakat miskin yang berhak menerima zakat, karena semua muzakki mengeluarkan zakat, dan distribusi zakat tidak sebatas konsumtif, melainkan juga produktif.

Pada zaman Rasulullah SAW, tepatnya di tahap awal hijrah di Madinah, zakat belum dijalankan. Pada tahun pertama di Madinah itu, Nabi dan para sahabatnya beserta segenap kaum muhajirin (orang orang Islam Quraisy yang hijrah dari Mekah ke Madinah) masih dihadapkan kepada bagaimana menjalankan usaha penghidupan di tempat baru tersebut. Hal ini dikarenakan, selain memang tidak semua di antara mereka orang yang berkecukupan, kecuali Usman bin 'Affan, semua harta benda dan kekayaan yang mereka miliki juga ditinggal di Mekah.

Saat kondisi kaum Muslimin sudah mulai tenteram, tepatnya pada tahun

kedua Hijriyah, barulah kewajiban zakat diberlakukan. Rasulullah SAW langsung mengutus Mu'adz bin Jabal menjadi Qadli di Yaman, Rasul pun memberikan wejangan kepadanya supaya menyampaikan kepada ahli kitab beberapa hal, termasuk menyampaikan kewajiban zakat dengan ucapan "*sampaikan bahwa Allah telah mewajibkan zakat kepada harta benda mereka, yang dipungut dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang miskin di antara mereka,*" Sebagai kepala negara saat itu, ucapan Rasul langsung ditaati oleh seluruh umat Islam tanpa ada perlawanan.

Harta benda yang dizakati di zaman Rasulullah SAW yakni, binatang ternak seperti kambing, sapi, unta, kemudian barang berharga seperti emas dan perak, selanjutnya tumbuh-tumbuhan seperti *syair* (jelai), gandum, anggur kering (kismis) serta kurma. Namun kemudian berkembang jenisnya sejalan dengan sifat perkembangan pada harta atau sifat penerimaan untuk diperkembangkan pada harta itu sendiri, yang dinamakan "illat".

Berdasarkan "illat" itulah ditetapkan hukum zakat.

Maka dari itu pada masa Nabi Muhammad SAW tidak diwajibkan zakat pada kuda, karena kuda hanya diperlukan untuk peperangan. Sebaliknya pada masa Khalifah Umar bin Khattab dikenakan zakat atas kuda, karena kuda sudah dikembangkan melalui peternakan. Demikian juga pada masa Nabi hingga masa thabi'in tak ada zakat pada rumah, karena rumah hanya untuk tempat kediaman.

Prinsip zakat yang diajarkan Rasulullah SAW adalah mengajarkan berbagi dan kepedulian, oleh sebab itu zakat harus mampu menumbuhkan rasa empati serta saling mendukung terhadap sesama Muslim. Dengan kata lain zakat harus mampu mengubah kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Islam.

Dimasa kini, urgensi dana zakat bagi masyarakat Muslim sudah menjadi solusi dalam melakukan pemberdayaan dhuafa dan pengentasan kemiskinan. "Strategi pengelolaan dan distribusi dana zakat yang semuanya berorientasi pada berlipat-gandanya pahala muzaki dan peningkatan kesejahteraan para mustahik. Untuk menjadi satu kekuatan dan menjadi daya dobrak bahwa zakat mampu menjadi solusi dan bukan sekedar alternatif pada pengentasan kemiskinan perlu urun rembug dan sinergi multi *stakeholder* serta para pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan. Sehingga potensi zakat dan kuantitas muslim Indonesia bukan hanya menjadi wacana kepedulian namun mutlak mampu menjadi solusi pengentasan kemiskinan," papar Ahmad Shonhaji, salah satu Ustadz, dalam tulisannya di sebuah *blog*. ■

Dana zakat dan kuantitas muslim bukan hanya menjadi wacana kepedulian namun mutlak mampu menjadi solusi pengentasan kemiskinan sesama Muslim.



TABUNG
WAKAF
INDONESIA

*Karena Ridho Allah adalah Segalanya Bagiku,
Semoga...*

Wakafku

Sempurnakan Zakatku



*Salurkan Wakaf Produktif Anda untuk Pendidikan,
Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa*

Rekening Transfer Wakaf:



BCA 237.304.8887

MANDIRI 101.000.662.6699

BSM 700.049.3133

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 @TabungWakaf  28739E76

0812 8036 0688

www.tabungwakaf.com

Agar si Kecil Lebih Empati

Membayar zakat merupakan salah satu kewajiban umat Muslim di seluruh dunia, dan termasuk rukun Islam keempat. Oleh sebab itu, setiap anak harus diajarkan pentingnya berzakat sejak dini, sebab anak kecil ibarat kertas putih yang siap ditulis atau dilukis apa

pun tergantung penulis atau pelukisnya. Bila sering diisi dengan kebaikan, maka perilaku baik yang akan tampak, sebaliknya bila acap dicontohkan bahkan diberikan dengan hal-hal yang buruk atau tidak baik, maka perilaku buruklah yang akan muncul.

Memang tidak mudah menumbuhkan rasa empati pada anak,



di tengah kondisi individualisme seperti saat ini. Namun selalu ada cara untuk memulainya. Rasulullah SAW, memberikan beberapa metode agar anak mudah diajarkan kebaikan. Pertama, metode Hiwar atau percakapan, metode ini dapat digunakan saat anak sudah mulai dapat berbicara. Menurut Psikolog, Henny Eunike Wirawan, anak bisa diajari konsep empati sejak usia 2 tahun, saat mereka sudah mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kata-kata yang digunakan pun harus tepat, juga dengan cara penyampaian yang lembut.



Foto: Zahra

Kedua, metode keteladanan, yakni suatu cara mengajarkan kebaikan dengan mencontohkan langsung pada anak. Hal ini telah dilakukan sendiri oleh Rasulullah SAW, tak hanya sekedar berbicara, beliau juga melakukan setiap perintah Allah Swt yang ia ajarkan pada anak-anaknya. Maka dari itu tumbuhlah sosok anak shaleh lah sepanjang masa yang memiliki kepedulian tinggi seperti Fatimah Azzahra. Jadi bila ingin mengajarkan amalan berzakat, dan bersedekah kepada anak, orang tua juga harus menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap sesama, agar anak dapat meniru sikap tersebut. Zulia Ilmawati, Pemerhati Anak, juga menegaskan dalam periode awal kanak-kanak, anak suka sekali meniru segala sikap orang tuanya, sehingga orang tua perlu memerhatikan setiap gerak-gerik yang dilakukan.

Ketiga, Metode *drill* atau latihan, yakni anak langsung dilatih melakukan sebuah tindakan agar terbiasa. Misalnya dengan membiasakan anak memasukkan uang ke dalam kotak amal masjid, atau pun memberikan makanannya kepada teman mainnya. Selain itu, ajaklah anak untuk mengunjungi tempat di mana banyak dhuafa, berkumpul di sana. Dengan begitu mereka dapat melihat ada sisi lain dari kehidupan manusia. Kita pun dapat memberi pemahaman kepada mereka dengan menjelaskan mengapa ada gelandangan yang mengais-ngais sampah, atau makan makanan yang telah dibuang ke tempat sampah, dan sebagainya. Sekali waktu anak bisa diajak ke panti asuhan, lokasi bencana alam atau tempat-tempat lain yang membutuhkan uluran tangan.

Zulia menambahkan, bahwa metode memberi hadiah atau pujian, juga efektif untuk menumbuhkan sikap kepedulian pada anak. Hadiah tidak selamanya harus dalam bentuk materi. Apapun bentuk hadiah harus sesuai dengan kebutuhan anak. Bila tidak efektivitasnya akan hilang. Oleh karena itu diperlukan kepekaan orang tua untuk melakukan hal ini. Bagi anak yang belum bisa memahami pembicaraan, hargai kebaikannya dengan senyuman, pelukan atau bentuk komunikasi non verbal lainnya. Sebaliknya, bentuk non verbal tidak terlalu efektif untuk anak-anak yang lebih besar. Anak-anak ini butuh pernyataan pujian secara verbal dan nyata. Hadiah juga dapat berupa pujian atau pengakuan. Agar pujian bisa bermanfaat orang tua perlu melakukannya secara bijaksana. Pujian seharusnya diberikan dalam segala suasana.

Sebagai seorang psikolog, Henny pun menyadari bahwa anak harus ditumbuhkan rasa kepekaan. Maka, ia menyarankan, segalanya dapat dimulai dari hal sederhana, seperti ketika anak sedang makan dan di sampingnya ada orang, maka ajarkanlah anak untuk menawarkan makanannya. Dengan begitu anak terbiasa berempati terhadap orang lain. Bila rasa empati, dan kepedulian telah ada, dan menjadi kebiasaan dalam diri anak, maka tak akan sulit mengajarkan mereka berzakat atau bersedekah sejak dini. ■ (lit)

WISUDA PROGRAM PEMUDA

PERESMIAN

PEMUDA

Pemuda Tangguh: Semula menganggur kini buka usaha setelah dibekali keterampilan di IK Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Prudential. Sejumlah 279 lulusan diwisuda Parni Hadi, Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, (7/12/13).

Institut Kemandirian Dompot Dhuafa, Pogram Pemuda Tangguh: Wujudkan Keterampilan Terbaik Untuk Pemuda Tangguh

TANGERANG – Dompot Dhuafa dan PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) kembali meresmikan kerja sama dalam melanjutkan bantuan pada program “Pemuda Tangguh” tahun kedua untuk periode 2013-2014 Sabtu (7/12), di Kampus Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa, Karawaci, Tangerang. Juga sekaligus mewisuda 279 peserta Program Pemuda Tangguh Periode tahun pertama (2012-2013) yang telah berhasil menyelesaikan program.

“Dalam program pada tahun kedua bekerjasama dengan PT Prudential ini, Dompot Dhuafa akan terus berupaya untuk meningkatkan semangat dalam menggapai mimpi-mimpi anak bangsa,” terang Ismail Agus Said, saat memberikan sambutan dalam acara tersebut.

Acara ini turut dihadiri oleh Parni Hadi (Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa), Ismail A. Said (Presiden Dompot Dhuafa Corpora), Rinaldi Mudahar (Wakil Presiden Direktur Prudential Indonesia), Nini Sumohandoyo (Marketing & Com-

munication Prudential Indonesia), beserta seluruh siswa IK Dompot Dhuafa.



A TANGGUH



Program Pemuda Tangguh yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa dan PT Prudential melalui IK Dompot Dhuafa, tahun ini berhasil meluluskan 279 siswa, dengan target awal sekitar 250 siswa, dengan berbagai macam keahlian seperti reparasi *handphone*, desain grafis dan sablon, teknik menjahit dan desain, serta pelatihan tata boga.

“Ini salah satu cara memberikan peluang bagi para pemuda-pemudi yang juga putus sekolah, dengan cara membekali mereka dengan berbagai keterampilan serta bantuan pendampingan untuk kewirausahaan,” terang Parni Hadi, selaku Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa.

Selain itu, dalam acara wisuda para siswa IK Dompot Dhuafa tahun ini, dilakukan secara simbolisasi. Penyerahan sertifikat tanda kelulusan diberikan oleh 5 siswa yang mengikuti program Pemuda Tangguh tahun pertama.

“Kami sangat bangga dapat menjadi bagian dari program Pemuda Tangguh ini, serta turut memberikan akses-akses bagi mereka yang kurang beruntung, saya tidak mau menyebut mereka miskin, tapi lebih

kepada kurang beruntung,” jelas Rinaldi Mudahar, selaku Wakil Presiden Direktur Prudential Indonesia.

“Untuk program Pemuda Tangguh tahun kedua 2014, Prudential Indonesia akan mendonasikan sejumlah dana yang akan digunakan dalam operasional program, dan semoga itu bisa terlaksana dengan baik,” tambah Rinaldi.

Anton Aminoto (29), salah satu siswa IK Dompot Dhuafa yang mengambil program desain grafis dan sablon ini, mengaku sangat senang sekali bisa menjadi salah satu bagian dari program ini.

“Alhamdulillah, sejak saya mengikuti pelatihan di IK DD ini, saya merasa bahwa sebenarnya saya tidak bodoh dan mampu mengasah kemampuan saya. Selain itu, saya berharap setelah ikut program ini saya bisa mandiri dan membuka usaha desain atau sablon,” jelasnya.

Program Pemuda Tangguh ini merupakan program pelatihan keterampilan yang didedikasikan untuk pemuda-pemudi usia produktif (18-30) lulusan sekolah lanjutan atas atau setara, namun tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta berhasrat tinggi untuk belajar dan mengasah keahlian sehingga dapat menjadi angkatan kerja yang produktif.

“Insy Allah, pada tahun berikutnya kami menargetkan ada 800 peserta dari jangkauan penerimaan yang diperluas, tidak hanya di daerah Jabodetabek, namun juga di Bandung, Surabaya, Banten, dan Semarang, semoga semangat kita terus menggelora dalam program kebaikan ini,” pungkas Parni. ■ (uyang)





Gema Sedekah Pohon di Desa Nyalindung

SUKABUMI – Wilayah yang asri, sejuk dengan nuansa penuh penghijauan, menjadikan Dompot Dhuafa jatuh hati untuk mengembangkan program Sedekah Pohon di desa yang penuh kedamaian tersebut. Nyalindung, demikianlah nama desa yang dijadikan tempat bergulirnya program Sedekah Pohon.

Nyalindung adalah nama Desa sekaligus kecamatan di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Terletak kurang lebih 23 km dari Kota Sukabumi. Dengan waktu tempuh dari Jakarta ke lokasi ± 4,5 jam. Desa Nyalindung, merupakan salah-satu tempat pelaksanaan program wakaf berjangka juga merupakan lokasi program



Sedekah Pohon yang dikelola Dompot Dhuafa, melalui Jejaring Tabung Wakaf Indonesia (TWI) dan Program Semesta Hijau.

Program Sedekah Pohon berupa penanaman bibit pohon pala, telah bergulir dan sudah memasuki memasuki tahap kedua. Pada bulan Oktober lalu, Dompot Dhuafa mengadakan syukuran sekaligus

peresmian program Sedekah Pohon bekerjasama dengan Bank CIMB Niaga Syariah, yakni program donasi bibit pohon pala. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di wilayah tersebut.

“Dompot Dhuafa bekerjasama dengan CIMB Niaga Syariah dalam membuat program-program yang

berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Yang tidak hanya sifatnya karitas yang membantu saja, tapi juga bisa memberdayakan masyarakat,” terang Nugroho Indra Warman, selaku perwakilan dari Dompot Dhuafa.

Total penerima manfaat yang menjadi mitra program Sedekah Pohon sebanyak 180 kepala keluarga, yang terdiri dari 30 kepala keluarga yang terlibat pada tahap I dan 150 kepala keluarga untuk tahap II. Pada tahap kedua ini, jumlah bibit yang ditanam sebanyak 600 bibit. Pada tahap sebelumnya, jumlah bibit yang ditanam sebanyak 120 bibit.

Anas Anjasmara selaku Camat desa Nyalindung, memberikan apresiasi terhadap

program yang sedang dijalankan Dompot Dhuafa dan CIMB Niaga Syariah di Desanya yang mayoritasarganya merupakan petani. Menurutnya ini merupakan bentuk kepedulian dari Dompot Dhuafa terhadap warga-warganya di Desa Nyalindung ini.

“Masyarakat kami memang mayoritas sebagai petani, dengan adanya Sedekah Pohon, tentu akan membantu dalam memberdayakan masyarakat Nyalindung,” jelas Anas.

Dalam program Sedekah Pohon di Nyalindung ini, terdapat juga program pendampingan sebagai *monitoring* terhadap warga yang menjadi penerima manfaat. Dengan adanya pendampingan (*monitoring*) terhadap program Sedekah Pohon di Desa Nya-



lindung, semoga dapat terealisasi sesuai yang diharapkan. Mulai dari kualitas pertumbuhan pohon, dan pupuk yang diberikan dalam masa pertumbuhan bibit pohon.

Dompot Dhuafa mengharapkan, Program ini dapat berjalan sesuai yang diharap-

kan, dengan memberikan nilai tambah, nilai bermanfaat secara ekonomis, untuk masyarakat Desa Nyalindung. Sehingga pohon pala yang ditanam bisa berbuah dan dibudidayakan menjadi manisan, sirup, rempah-rempah dan sebagainya.

Sehingga, kemampuan dari masyarakat desa Nyalindung, tidak hanya bercocok tanam, namun mampu mengolah dan menjual dengan harga yang baik di pasaran. Sehingga dampaknya bermanfaat langsung untuk masyarakat desa Nyalindung. Semoga. ■ (Uga)

INDONESIA BERDAYA

Kebersamaan & Kebermanfaatan Untuk Indonesia

@berdayaID

www.indonesiaberdaya.com

BCA 237.300.4723
BNI 023.962.3117

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Penggiat & Pendukung #IndonesiaBerdaya (berdasarkan abjad)

Abdul Haque, Abu Marlo, Adam Nova, Agus Piranhamas, Ahmad Fuadi, Ahmad Gozali, Ali Akbar, Andre Raditya, Aryo Diponegoro, Arif Rahman Lubis, Badroni Yuzirman, Cak Eko, Dude Harlino, Endy Kurniawan, Fahira Idris, Felix Siauw, Habiburrahman Elshirazy, Halal Corner, Hendy Setiono, Indra Noveldy, Ippho Santosa, Irzan Nurman dr, Iwan Agustian, Iwel Sastra, Jafrial Jasman, Jamil Azzaini, Jaya Setiabudi, Marshanda, Mas Mono, MotivaTweet, Muhammad Assad, Muhammad Rofiq, Nanang Qosim (Naqoy), Nasrullah, Nuri Maulida, Opick, Peggy Melati Sukma, Prasetya M Brata, Rendy Saputra, Reza Nurhilman, Reza Syarief, Samsul Arifin, Saptuari Sugiharto, Snada, Sahrul Gunawan, Teddy Prasetya, Teuku Wisnu, Valentino Dinsi, WebmasterID, Yusuf Mansur, Zaidul Akbar

Negara Sehat, Kuat dan

Dalam beberapa hasil penelitian di beberapa negara, terbukti bahwa ketika seorang ibu yang menyusui Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya, terutama selama 2 tahun, memberikan manfaat kesehatan yang luar biasa bagi bayi dan anak-anak yang pada akhirnya akan membentuk generasi masa depan di masyarakat yang sehat dan negara yang sehat pula. Berikut ini, kami sampaikan beberapa hasil penelitian tentang manfaat pemberian ASI.

Pertama adalah para peneliti di Australia Barat melakukan penelitian terhadap 2602 anak untuk mempelajari timbulnya asma dan sulit bernafas pada anak usia 6 tahun. Dengan tidak memberikan ASI meningkatkan risiko sebesar 40% dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI saja 4 bulan (Oddy WH, et al. *maternal asthma, infant feeding, and the risk for asthma in childhood. J. Allergy Clinic Immunol* 110:65-67,2002). Sedangkan penelitian lain di negara maju menyimpulkan bahwa bayi yang diberi susu formula mengalami penyakit saluran pernapasan 3 kali lebih parah dan memerlukan rawat inap di RS, dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI saja selama 4 bulan (*Arch Pediatr Adolesc Med*, 2003).

Kemudian yang *kedua*, penelitian yang dilakukan pada anak-anak di Finlandia, bahwa semakin lama anak diberi ASI akan semakin rendah risiko menderita penyakit alergi, penyakit kulit (*eczema*), alergi makanan dan alergi saluran nafas (Soarinen UM, Kajosari M. *Breastfeeding as a prophylactic against atopic disease. Prospective follow-up study until a 7 years old. Lancet* 346: 1065-1069, 1995).

Pada penelitian lainnya berkaitan dengan kasus otitis media akut (infeksi saluran telinga tengah), didapatkan hasil bahwa kasus kejadiannya meningkat secara signifikan dengan menurunnya durasi dan eksklusifitas ASI. Bayi-bayi di Amerika

Serikat dengan ASI eksklusif ≥ 4 bulan mengalami 50% lebih sedikit kejadian dibandingkan bayi tanpa ASI dan penurunan kejadian sebesar 40% dilaporkan pada bayi yang mendapat ASI dan makanan tambahan sebelum usia 4 bulan. (*Pediatrics*: 1993)

Yang *ketiga*, penelitian pada 3.880 anak Australia yang diikuti sejak lahir untuk menentukan pola pemberian ASI dan perkembangan kognitif anak selanjutnya. Didapatkan hasil penelitian bahwa anak yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, didapati skor 8,2 poin lebih tinggi (anak perempuan) dan skor 5,8 poin (anak laki) dalam teskosakata, dibanding dengan anak yang tidak pernah mendapat ASI (*J Paediatr Child Health*, 2001). Sedangkan dalam penelitian di Inggris menyatakan bahwa pemberian ASI memiliki potensi jangka panjang dalam kehidupan seseorang melalui pengaruhnya pada perkembangan kognitif dan pendidikan masa kanak-kanak. Pemberian ASI secara signifikan dan positif berhubungan dengan tingkat pendidikan pada usia 26 tahun dan kemampuan kognitif pada usia 53 tahun (*Publ Health Nur* 2002).

Penelitian *keempat*, pada suatu studi kasus terkontrol di Uni Emirat Arab, yang meneliti 117 kasus leukemia limfositik akut (kanker sel darah putih) dan 117 anggota kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa masa pemberian ASI pada bayi leukemia lebih pendek secara signifikan dari pada bayi pada kelompok kontrol. Masa pemberian ASI ≥ 6 bulan mungkin melindungi anak dari leukemia akut dan kanker kelenjar getah bening (limfoma) di masa kanak-kanak. (*EurJ Cancer*, 2001). Pada suatu penelitian lainnya, dalam peninjauan kembali terhadap praktek pemberian makanan pada bayi dikaitkan dengan penyakit menahun pada anak menunjukkan adanya peningkatan risiko diabetes melitus (DM) tipe I, penyakit celiac (usus besar), beberapa

kanker di masa kanak-kanak, dan penyakit infeksi usus besar lainnya bagi anak-anak yang diberi makanan formula. (*PediatrClin North Amer*, 2001)

Kelima, terlalu awal mengenalkan susu formula, makanan padat dan susu sapi merupakan faktor-faktor yang terbukti meningkatkan kejadian diabetes melitus (DM) tipe I di masa depannya. Dilakukan perbandingan antara anak-anak Swedia (517) dan Lithuania (286), usia 0-15 thn yang didiagnosa terkena DM tipe I, didapatkan hasil bahwa pemberian ASI secara eksklusif >5 bulan dan total waktu pemberian ASI selama $>7-9$ bulan dapat melindungi dari DM. (*Diabete Metab Res Rev*, 2004). Dan pada penelitian lainnya, dalam kasus terkontrol, 42 pasien diabetes melitus (DM) tipe II asli Kanada dibandingkan dengan 92 anggota kelompok control, di dapatkan hasil yang menyatakan bahwa faktor-faktor risiko sebelum dan sesudah kelahiran dibandingkan dan pemberian ASI terbukti mengurangi irisiko DM tipe II (*Arch Pediatr Adolesc Med*, 2002).

Selanjutnya yang *keenam*, penelitian di Inggris yang meneliti tingkat kolesterol pada 1.500 remaja usia 13-16 tahun, menyatakan bahwa pemberian ASI mungkin memiliki keuntungan jangka panjang dalam mencegah penyakit kardiovaskuler dengan mengurangi kolesterol total dan kolesterol berkadar lipid rendah. Dengan paparan awal ASI mungkin memprogram metabolisme lemak pada tahun-tahun selanjutnya, menghasilkan tingkat kolesterol darah lebih rendah sehingga menurunkan risiko penyakit kardiovaskuler (*Pediatrics*, 2004).

Dalam penelitian lainnya di Inggris, didapatkan hasil bahwa tekanan darah 216 anak usia 13-16 tahun yang lahir premature, pada bayi yang mendapat susu formula sangat awal atau rutin memiliki tekanan darah lebih tinggi daripada yang mendapat ASI. Kesimpulan dari penelitian adalah pada bayi-bayi prematur dengan

Bersih dengan ASI

pemberian ASI menurunkan tekanan darah pada tahun-tahun berikutnya dan hal yang sama juga berlaku pada bayi-bayi yang lahir cukup umur (The Lancet, 2001).

Ketujuh, didalam suatu kajian epidemiologi di Brazil, didapatkan hasil studi yang menyatakan bahwa dibandingkan pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI parsial memiliki risiko 4,2 kali lebih tinggi untuk meninggal karena diare. Tidak adanya pemberian ASI dihubungkan dengan peningkatan risiko kematian akibat diare sampai 14,2 kali pada anak-anak (Amer J Epidemiol, 1989). Para peneliti dalam suatu kajian lain yang mendiskusikan dampak pemberian ASI dengan jarak kelahiran anak, hasilnya menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif mengarah pada menurunnya angka kematian sebanyak 20% ketika kelahiran bayi berjarak setidaknya 2 tahun (Nature, 1988).

Dari beberapa hasil penelitian di atas tentang manfaat ASI yang luar biasa, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini, yaitu:

1. Menyusui ASI dapat menurunkan resiko terjadinya asma dan sulit bernafas, serta gangguan pernafasan lainnya.
2. Menyusui ASI dapat menurunkan resiko terjadinya alergi dan kejadian kasus otitis media akut.
3. Menyusui ASI dapat meningkatkan tingkat kognitif/kecerdasan.
4. Menyusui ASI dapat menurunkan resiko terjadinya kanker.
5. Menyusui ASI dapat menurunkan resiko terjadinya penyakit diabetes melitus (DM) tipe I dan tipe II.
6. Menyusui ASI dapat menurunkan resiko terjadinya gangguan kardiovaskuler seperti tingkat kolesterol yang tinggi dan penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi).
7. Menyusui ASI dapat menurunkan angka kematian bayi.



Foto: M. Denni W.

Dengan kata lain, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa seorang ibu yang menyusui ASI pada bayinya akan mengurangi resiko penyakit dan meningkatkan kesehatan serta menurunkan angka kematian bayi.

ASI, membuat negara kuat

Dengan menyusui ASI dan tidak memberikan susu formula pada bayi, terutama saat bayi berusia 0-6 bulan, ternyata secara data juga memberikan dampak yang baik untuk negara secara aspek ekonomi dan negara semakin bersih karena tidak adanya polusi yang merusak lingkungan.

Secara aspek ekonomi, dengan ASI menjadi gerakan bersama di masyarakat, akan dapat membantu menimbulkan potensi penghematan dan akhirnya dapat menekan defisit anggaran negara serta mencegah meningkatnya angka kemiskinan. Dengan perhitungan berikut ini, dapatlah dipahami bahwa ASI menjadikan negara kuat secara aspek ekonomi.

Berdasarkan data, jumlah bayi di Indonesia tahun 2013 sebanyak 4,6 juta dimana cakupan ASI Eksklusifnya (SDKI 2012) hanya sebesar 27%. Berarti hanya sekitar 1.242.000 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, dan sisanya sekitar 3.358.000 bayi diberikan susu formula (sufor) selama 0-6 bulan. Biasanya, sufor dalam kemasan kaleng 800 gram akan habis dalam 5 hari, sehingga dalam 6 bulan diperlukan sekitar 36 kaleng sufor.

Harga sufor kemasan kaleng 800mg yang termurah adalah Rp 21.000 dan yang termahal sekitar Rp 320.000, atau kalau dirata-rata harganya berkisar Rp 116.000 per kaleng 800mg. Sesungguhnya terdapat potensi penghematan anggaran yang

cukup besar apabila diberikan pada seluruh bayi (berjumlah 4,6 juta) ASI Eksklusif dan tidak menggunakan sufor, yaitu sekitar 19 triliun (menggunakan harga rata-rata), hal tersebut belum termasuk biaya bahan bakar minyak (BBM) dan air yang juga dihemat.

Di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) RI di tahun 2013, terjadi defisit anggaran sebesar 125 triliun (penerimaan sebesar 1.292 triliun dan pengeluaran sebesar 1.418 triliun). Dengan ASI, terutama pada ASI Eksklusif, terdapat potensi penghematan yang cukup besar.

Di sisi lain, dengan ASI dapat mencegah meningkatnya angka kemiskinan penduduk, Penghasilan rata-rata penduduk Indonesia dalam garis kemiskinan, sekitar >42% (97 juta orang) adalah 2 US\$/hari, kira-kira setara dengan Rp 600.000 sampai dengan Rp 720.000 setiap bulan. Apabila memiliki bayi dan diberikan ASI Eksklusif dan tidak diberikan sufor, maka terjadi penghematan biaya yang dikeluarkan dalam keluarga sekitar Rp 696.000 setiap bulannya (6 kaleng sufor dikalikan harga rata-rata 1 kaleng sufor sebesar Rp 116.000).

Dengan tidak adanya beban biaya tambahan untuk membeli sufor, maka keluarga dengan penghasilan terbatas tersebut dan masuk kategori miskin akan dapat dicegah untuk tidak menjadi lebih miskin. Dan keluarganya lainnya, yang juga memiliki keterbatasan tetapi tidak masuk kategori miskin, dengan ASI pada bayinya secara eksklusif akan mencegahnya menjadi keluarga miskin.

Dengan ASI, selain negara menjadi kuat secara aspek ekonomi, ternyata dapat membuat negara menjadi lebih bersih. Menyusui ASI, tidak menghasilkan sampah atau jejak karbon, istilahnya adalah NOL

jejak karbon (carbon footprint). Di mana jejak karbon merupakan volume karbon yang diemisikan/dihasilkan oleh aktivitas, individu, komunitas, organisasi, atau bisnis). Menyusui ASI juga tidak membutuhkan air bersih, istilahnya adalah NOL jejak air (water footprint). Jejak air adalah volume air bersih yang digunakan dalam kegiatan individu, komunitas, atau bisnis. Kedua indikator tersebut merupakan indikator yang dikaitkan dengan upaya menyelamatkan pohon, lahan, dan hutan.

Dalam suatu penelitian di Meksiko, disimpulkan bahwa untuk membuat 1 kg sufor bubuk dihasilkan dari 12,5 m² hutan tropis. Dengan habisnya hutan menyebabkan kerusakan lapisan ozon dan kerusakan lingkungan. Sedangkan di Amerika, bila semua ibu tidak menyusui, dalam 1 tahun dibutuhkan 86 ribu ton timahu ntuk membuat 550 juta kaleng susu bayi dan 1.230 ton label kertas untuk membuat labelnya, pada akhirnya akan menjadi limbah dan menimbulkan masalah polusi lingkungan. Selain itu, apabila memberikan sufor, maka diperlukan botol dan dot memerlukan plastik, kaca, karet, dan silikon yang semuanya tidak dapat didaur ulang yang menimbulkan masalah polusi.

Dengan memberikan ASI dan tidak menggunakan sufor, maka negara akan menjadi sehat dan kuat secara aspek ekonomi, serta negara menjadi lebih bersih karena lingkungan terpelihara dan polusi dapat dicegah.

Mari kita galakkan ibu menyusui ASI kepada bayinya selama 2 tahun, untuk wujudkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas, serta negara yang sehat dan kuat. ■

(dari berbagai sumber, dr. Yahmin Setiawan, MARS - Dirut Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa)

Dengan ASI, negara menjadi kuat secara aspek ekonomi, ternyata dapat membuat negara menjadi lebih bersih.

Daftar Harga Iklan Majalah Swara Cinta Per Januari 2013



Advetorial

1. 1 hlm
2. 2 hlm

Harga

Rp 13.000.000
Rp 22.000.000

Display

3. Cover 2
4. Cover 3
5. Cover 4 (Back Cover)
6. Halaman 3 (Facing Page)
7. Center Spread
8. Halaman Isi 1 hlm
9. Halaman Isi 1/2 hlm

Rp 25.000.000
Rp 20.000.000
Rp 35.000.000
Rp 30.000.000
Rp 50.000.000
Rp 15.000.000
Rp 10.000.000

Banner

10. Cover 1
11. Halaman Isi

Rp 15.000.000
Rp 6.000.000

SWARACINTA

Gedung Nugra Santana Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220
Telp: (021) 7416050 // Fax : (021) 7416070/50
www.swaracinta.com

Keterangan :

1. Semua iklan full color
2. Ukuran 1 hlm 21 x 27,5
3. Ukuran 1/2 hlm 21 x 13.5
4. Ukuran Banner 21 x 4
5. Harga belum termasuk diskon
6. Iklan halaman isi hanya tersedia 3 halaman



Dimulai dengan Syahadat

Bergandeng tangan dalam kebaikan dan ikatan ukhuwah.
Doa dan dukungan Anda akan disalurkan melalui program mualaf

Salurkan Donasi Anda melalui:
BCA 237.334.5555
a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Al-Qur'an **KU**
Dengan Tajwid Blok Warna
55
MASTERPIECE

Dapatkan satu buah Al Quranku Masterpiece "Kebanggaan Indonesia"
untuk setiap donasi sebesar Rp. 1.000.000,-

741 6050
(021)

Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompetdhuafa.org

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA



KANTOR PELAYANAN



KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29,
Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070



KANTOR WARUNG BUNCIT

Philanthropy Building
Jl. Buncit Raya Ujung No.18
Jakarta Selatan Indonesia 12540
Telp. (021) 7884 5924/25



KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
Telp. (021) 780 3747 EXT.138
Fax. (021) 781 8832



KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704



KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0356



KANTOR BEKASI

Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
Telp. (021) 292 86239

KANTOR CABANG



DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 400 98



DD WASPADA

Jl. Brigiend Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



DD SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./ Fax. (0711) 814 234



DD RIAU

Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
Ph : +62 - 761 - 22078
Fax : +62 - 761 - 24103



DD JAMBI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347



DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 603 2281
Fax. (022) 612 0130



DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41



DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogyakarta.
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914



DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran Semarang, JaTeng
Telp. (024) 762 3884
Fax. (024) 766 37018



DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347



DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati,
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984



DD SULSEL

Jl. Abdullah Daeng Sirau No.170 A, Makassar
Telp.(0411) - 459068



DD HONGKONG

Jardine Bazaar No.62 2/F,
Causeway Bay, Hong Kong
Phone: +852 31147536 / 31194707



DD AUSTRALIA

178 South Terrace Bankstown, NSW - 2200, Australia
Phone : +61 452 186 060
Fax : +61 297 907 618



DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - 1
Tokyo, Japan, 141-0021
Phone. 03-6431-8614

KANTOR PERWAKILAN



DSNI Amanah Batam

Komp. BATAMINDO, Masjid Nurul Islam
Muka Kuning, Batam - 29433
Ph : +62 770 611901
Fax : +62 770 611902



LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582



DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak,
Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190



DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478



Penyandang disabilitas penerima manfaat binaan Dompot Dhuafa.

Foto: GOIMAGI

Hapus Hambatan, Wujudkan Masyarakat Inklusif



Semangat Parni Hadi, Pendiri/Ketua Dewan Pembina DD dan Pimpinan DAAI Tv bersama peserta gerak jalan penyandang disabilitas (1/12/13)

JAKARTA – Tanggal 3 Desember, setiap tahun diperingati sebagai Hari Disabilitas Internasional (HDI). Sejak 1992, peringatan khusus kaum disabilitas ini sudah disponsori oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan menjadi hari besar bagi seluruh masyarakat penyandang

disabilitas diseluruh dunia.

Peringatan HDI juga merupakan bagian dari implementasi Konvensi Hak Penyandang Disabilitas yang sudah diratifikasi Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2011 dan peraturan perundang-undangan nasional lainnya terkait penyandang disabilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh PBB, jumlah penyandang disabilitas di seluruh dunia mencapai sekitar 600 juta jiwa. Di Indonesia sendiri diasumsikan WHO sekitar 7%-10% jumlah penduduk yang ada. Namun, asumsi WHO yang terakhir untuk tahun 2011 mencapai 15%.

Disabilitas merupakan kondisi yang terjadi sebagai hasil interaksi dinamis antara orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama, dengan lingkungan dan sikap masyarakat yang dapat menghambat dan menyulitkannya untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif

berdasarkan kesamaan hak dengan lainnya.

Terminologi “Penyandang Disabilitas” mempunyai arti yang lebih luas dari terminology yang dikenal sebelumnya dengan sebutan “penyandang cacat”. Terminologi “penyandang cacat” cenderung menempatkan penyandang cacat dalam posisi yang dirugikan, karena kata “cacat” identik dengan aib atau sesuatu yang memalukan atau sesuatu yang perlu dikasihani karena dianggap sebagai suatu penderitaan. Sementara, terminologi “disabilitas” menempatkan orang yang mengalami keterbatasan fungsi fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama (sesuatu yang berkaitan dengan kondisi kesehatan) sebagai sesuatu yang wajar dapat terjadi pada siapa saja, hambatan dan kesulitan yang mereka alami terjadi apabila



Parni Hadi, Pendiri/Ketua Dewan Pembina DD ditengah-tengah para anggota Kelompok Usaha Bersama Penyandang Cacat (KUBEPENCA) binaan Dompnet Dhuafa.

ada interaksi dengan lingkungan dan sikap masyarakat yang tidak mendukung.

Momentum peringatan HDI yang diadakan setiap tahun dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan penyandang disabilitas, terutama dalam upaya mewujudkan terhadap penghormatan, perlindungan dan pemajuan hak-hak penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Namun, kenyataan yang para penyandang disabilitas hadapi berbeda. Kepedulian terhadap mereka yang memiliki keterbatasan terasa masih terabaikan dalam hal kesetaraan, sebagaimana selayaknya seorang warga negara. Selain fasilitas yang belum memadai bagi mereka, sesungguhnya penyandang disabilitas perlu diberi kesempatan untuk memberikan kebanggaan bagi keluarga maupun bangsa ini.

Semangat kepedulian dalam mengangkat harkat dan martabat kaum disabilitas, sebenarnya tidak hanya digerakkan melalui kampanye kepedulian

saja, namun ada hasil konkrit untuk memberdayakan mereka. Agar tercipta kaum disabilitas yang mampu mandiri, berkari, bahkan dapat memberi kontribusi nyata bagi negara ini.

Seperti kisah salah satu penerima manfaat pada program Masyarakat Mandiri (MM) Dompnet Dhuafa. Painsi (41), perempuan paruh baya yang membuka usaha warung nasi pecel, yang pendanaan modalnya dibantu oleh program Dompnet Dhuafa, mampu melangsungkan hidupnya secara mandiri tanpa menyusahkan orang lain.

Meski memiliki keterbatasan fisik, di tangan dan kakinya, ia tak hanya memikirkan kesejahteraan bagi keberlangsungan hidupnya saja. Namun, dari lubuk hati nurani yang mendalam, perempuan kelahiran Wonogiri, 8 Juni 1971 ini, terketuk untuk memberdayakan rekan-rekannya yang juga merupakan penyandang disabilitas.

Dalam semangat kepedulian menjadikan penyandang disabilitas, untuk tetap berkarya dan mandiri, Painsi



Para Pesilat dari Desa Jampang, Parung, Bogor, binaan Dompnet Dhuafa turut memeriahkan Hari Disabilitas Internasional 2013 di Gedung RRI Pusat (1/12/13).



Peserta gerak jalan bersama penyandang disabilitas melakukan start di acara Hari Disabilitas Internasional 2013 di Gedung RRI Pusat (1/12/13).

membentuk Kelompok Usaha Bersama Penyandang Cacat (KUBEPENCA). Sekitar 20 orang penyandang disabilitas telah diberdayakan.

Melihat semangat kepedulian untuk penyandang disabilitas yang digerakkan oleh salah satu penerima manfaat program MM Dompnet Dhuafa ini,

seharusnya menjadikan cambuk bagi negeri ini terutama pemerintah dalam mewujudkan mimpi-mimpi mereka layaknya seorang warga negara terhormat. Semoga saja, peringatan Hari Disabilitas Internasional tidak hanya sekedar momentum yang hanya dirayakan, tapi juga diwujudkan dalam mimpi nyata,



Peserta gerak jalan bersama penyandang disabilitas dari komunitas pengguna kendaraan beroda tiga di acara Hari Disabilitas Internasional 2013 di Gedung RRI Pusat (1/12/13).

Presdir Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini, berjalan bersama peserta Gerak Jalan Bersama Penyandang Disabilitas di RRI, (1/12/13)

Foto-Foto: Dok. IRSI

agar penyandang disabilitas mampu berdaya.

HDI 2013

Tema HDI 2013 di Indonesia adalah “Hapus Hambatan, Wujudkan Masyarakat Inklusi”. Tema ini mengadopsi tema internasional yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa,

yaitu: “Break Barriers Open Doors for an Inclusive Society for All”. Pentingnya mewujudkan masyarakat inklusi penyandang disabilitas telah menjadi kesadaran masyarakat dunia. Hal ini didorong oleh fakta dari berbagai laporan yang menunjukkan bahwa kemiskinan yang dialami negara di dunia ini disebabkan

program-program pembangunan terutama program penanggulangan kemiskinan seperti yang termuat dalam MDGs (Millenium Development Goals), mengabaikan keberadaan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas, tambahan lagi, mereka cenderung dipandang sebagai obyek dan mendapat

perlakuan diskriminasi. Akibatnya, kemiskinan dan disabilitas menjadi mata rantai yang saling mengikat. Kemiskinan menimbulkan risiko terjadinya disabilitas, dan orang yang menyandang disabilitas juga cenderung terpuruk dalam kemiskinan karena berbagai hambatan yang dialaminya. ■ (IRSI/uyang)

Setumpuk Rumput Harapan

Usia Mulyono sudah renta. Tubuhnya pun kecil dengan guratan otot-otot dihampir setiap lengannya. Akan tetapi, siapa sangka kalau tugasnya begitu besar. Itulah pria usia 63 tahun, pencari rumput dan alang-alang untuk ternak sapi piaraan empunya di kawasan Perdatam, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Pria kelahiran Tegal itu seperti mesin tua sedang berjalan “melawan arus” lalu lintas di Kota Metropolitan tanpa memperdulikan panas teriknya sang surya pada Senin (9/12) lalu. Ia begitu mahir mengendalikan laju dan goyangan gerobaknya yang membawa tumpukan rumput dan alang-alang yang baru dibabatnya di pekarangan kosong di daerah Pejaten, Pasar Minggu. Sementara diatas gerobaknya itu rumput juga alang-alang itu terlihat menggunung, melebihi tingginya ukuran badan pria yang telah melakoni profesinya ini lebih dari 8 tahun.

“Saya senang kerja seperti ini. Karena saya memang nggak punya keterampilan lain, tapi saya senang bisa “ngarit” (mencari rumput, red) dan kerja di ternak sapi perah milik bos saya,” ujar Mulyono.

Dengan upah sebesar Rp 13.000 per hari untuk satu tumpukan rumput dan alang-alang itu, Mulyono mulai “bekerja” usai sholat Dzuhur dan biasanya hampir menjelang waktu Magrib ia sudah tiba di kandang sapi perah milik empunya.

Hari itu, Mulyono telah nampak senang dan bersemangat karena telah berhasil mendapatkan segerobak rumput dan alang-alang yang dicarinya sendiri. Semangat inilah yang membuat hati Mulyono tetap bertahan dan tak pernah bergeming untuk melakukan pekerjaan lainnya demi membahagiakan keluarganya di kampung halaman. ■

Teks dan Foto: Zahra



Agar Keuangan Sehat dan Tetap Berzakat

Setiap diri kita sudah selayaknya membuat perencanaan, agar mulai saat ini kita bisa menjaga kebiasaan amal saleh.



Foto: Anif Anadi

Menjadi salah satu kewajiban, bahkan rukun dalam ajaran Islam, sampai saat ini ibadah zakat belum mendapatkan perhatian yang semestinya dari umat Islam, baik pemahaman dan pelaksanaannya. Bisa dikatakan, membuat berzakat menjadi ibadah yang cukup terlupakan ditengah umat Muslim seantero dunia.

Selain itu, selama ini permasalahan zakat sangat sering hanya diangkat pada bulan Ramadhan saja, dengan anggapan bahwa zakat itu hanya terkait dengan bulan Ramadhan. Namun faktanya, permasalahan zakat sebetulnya bukan hanya permasalahan di bulan Ramadhan. Umat Islam dapat menunaikan ibadah zakat setiap bulannya melalui melalui zakat profesi.

Rezeki berupa harta yang melimpah dan kekayaan, kesemuanya itu merupakan bentuk amanah yang harus kita jalankan sesuai dengan perintah Allah SWT dan bukan semata-mata milik kita semua. Dari rezeki melimpah tersebut, ada sebagian hak orang lain yang wajib ditunaikan dan disisihkan dari penghasilan kita. Sebagaimana firman Allah SWT: *“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).”* (QS. Al-Ma'arij [70]: 24-25)

Zakat profesi bisa diartikan sebagai zakat yang dikeluarkan dari penghasilan

Harta yang kita peroleh dari apa yang kita usahakan apabila telah mencapai nisab atau haul maka hal itu wajib dizakati, termasuk gaji.

profesi (berupa gaji, upah atau honor) jika sudah mencapai nilai tertentu (nisab). Profesi yang dimaksud mencakup pegawai negeri sipil (PNS) atau swasta, dan lain-lain.

Harta yang kita peroleh dari apa yang kita usahakan apabila telah mencapai *nisab* atau *haul* maka hal itu wajib dizakati, termasuk gaji. Perintah zakat atas profesi atau gaji adalah perintah adanya keumuman lafaz Surat Al-Baqarah ayat 267, Allah SWT berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik”*.

Para ulama menjelaskan zakat wajib dipungut dari gaji ada dua pendapat ulama dalam hal ini. Zakat profesi atau gaji digamarkan dengan zakat pertanian. Ada dua pendapat yang berbeda dalam perhitungan zakat ini. Perbedaannya pada sandaran yang digunakan. Pendapat pertama menyandarkan zakat penghasilan pada zakat pertanian dan pendapat kedua menyandarkan pada zakat perdagangan.

Pendapat pertama menyatakan bahwa bila total penghasilan dalam setahun melebihi nisab 750 kg beras maka kekayaan yang dimiliki sudah terkena wajib zakat. Besarnya zakat yang harus dibayarkan adalah sebesar 5% dari penghasilan. Sedangkan pendapat kedua menyatakan bila total penghasilan dalam setahun melebihi nisab 85 gram emas maka kekayaan yang dimiliki sudah terkena wajib zakat. Besarnya zakat yang harus dibayarkan adalah sebesar 2.5% dari penghasilan.

Tabungan zakat

Untuk terus dapat menjalankan ibadah zakat, salah satu cara adalah dengan menyusun perencanaan keuangan untuk tetap bisa berzakat adalah begitu menda-

patkan rezeki, segera menyisihkan sebagian untuk tabungan zakat. Dengan membuat tabungan zakat akan memperingan beban jika waktu berzakat telah tiba.

Untuk umat muslim yang berkecukupan tidak ada masalah dalam pengaturan seperti ini karena harta yang melimpah seakan tidak mengurangi apa yang dimilikinya. Sedangkan yang berkantong tipis harus benar-benar mengatur keuangan untuk berzakat. Jadi menyiasati untuk berzakat memang sangat perlu.

Apabila tidak segera disisihkan maka zakat tersebut akan termakan oleh kebutuhan lain. Kebutuhan demi kebutuhan hidup yang tidak akan pernah ada usainya. Memang sudah menjadi kodrat, bahwa nafsu manusia selalu merasa “kurang”. Keinginan satu terlaksana, ada keinginan kedua. Keinginan kedua tercapai, ada keinginan yang lain. Demikian seterusnya. Sehingga jika selalu memburu nafsu untuk memenuhi segala keinginan, penghasilan berapa pun tidak akan pernah cukup.

Sudah saatnya, umat Islam memperhatikan manajemen keuangannya agar dapat menjalankan ibadah zakat sesuai dengan syariat Islam. Zakat profesi juga bisa dijadikan investasi akhirat selain infak, sedekah, dan wakaf.

Oleh karena itu sebagai orang yang beriman, setiap diri kita sudah selayaknya membuat perencanaan, agar mulai saat ini kita bisa menjaga kebiasaan amal saleh. Sebagaimana Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa melanggengkan amal saleh kita, karena amal saleh yang terus menerus dilakukan secara berkesinambungan lah yang paling dicintai oleh Allah SWT, walaupun itu sedikit. *Wallahu a'lam bi showab.* ■ (Dr. Amalia M.Ag/Uga)



Foto: DMC - DD

Tragedi Kereta Bintaro, DMC Dompot Dhuafa Kerahkan 8 Tim Evakuasi Korban

Jakarta – Kereta api *commuter line* nomor 1131 jurusan Serpong-Tanah Abang dan truk pengangkut BBM mengalami tabrakan di persilangan kereta Ulujami-Bintaro, Jakarta Selatan, Senin (9/12), pada pukul 11.15 waktu setempat. Atas insiden tersebut, Dompot Dhuafa mengerahkan tim respon tanggap darurat DMC (Disaster Management Center) sebanyak 8 personil.

“Kami kerahkan sekitar 8 personil untuk evakuasi ini, pada pukul 12.00 wib tim respon sudah melakukan evakuasi, awalnya hanya 4 orang lalu kami tambah personil sebanyak 4 personil untuk memudahkan proses evakuasi korban,” terang Yamin, tim Respon DMC Dompot Dhuafa.

Mengenai jumlah korban luka dan meninggal menurut data yang dikeluarkan dari pihak PT. KAI, sebanyak 67 korban

luka-luka saat ini berada di 4 rumah sakit terdekat di antaranya yaitu RS Dr Suyoto, RS Fatmawati, RS Pusat Pertamina, dan RS Internasional Bintaro. Dan, 2 orang yang merupakan masinis kereta, Darman Prasetyo, dan teknisi kereta api Sofyan Hadi dinyatakan meninggal dunia.

Dalam membantu evakuasi korban, selain mengirimkan 8 tim respon tanggap darurat, Dompot Dhuafa juga memberikan bantuan medis untuk evakuasi korban dengan mendatangkan tim medis dari klinik LKC (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma) Dompot Dhuafa.

“Tim medis dari Klinik LKC dengan seorang dokter dan 2 perawat diturunkan untuk membantu pemberian pelayanan medis. Selain itu, tim juga telah menyediakan ambulance dan mobil jenazah dari tim Barzah Dompot Dhuafa,” ujar Yamin.

Dalam evakuasi yang dilakukan, tim respon tanggap darurat DMC mengalami kendala dan hambatan. Saat evakuasi berlangsung, sekitar pukul 14.00-15.30 wib bersamaan itu turun hujan deras sehingga mengakibatkan evakuasi sempat terhenti.

“Masih ada sekitar 2 korban lagi yang belum di evakuasi, karena kondisi hujan yang kian deras, tim respon DMC dan beberapa relawan lain sempat berhenti sejenak, dan akan dilanjutkan evakuasi kembali setelah hujan reda,” terangnya.

Update info terkini, tim respon tanggap darurat DMC Dompot Dhuafa merampungkan evakuasi. Dua korban terakhir sudah berhasil dievakuasi. Namun, untuk kepastian jumlah keseluruhan korban, hingga kini belum dapat dilansir secara pasti. Dan evakuasi korban berakhir pada pukul 16.30 wib, Senin (9/12). ■ (DD/Uyang)

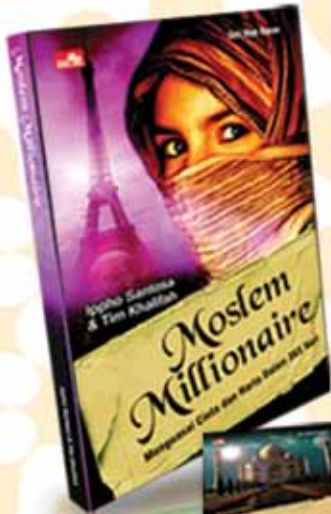


One-Day Training Moslem Millionaire®

Menguasai Cinta dan Harta Dalam 365 Hari

**Auditorium Indosat Lt. 4
JAKARTA (hanya di Jakarta)**
(depan Bundaran Monas, samping Gedung Bank Indonesia)

**Minggu, 29 Desember 2013
08.30-15.30**



Khalifah



mm



**bersama
Ippho Santosa**

*Pembicara di 4 Benua
Penulis Mega-Bestseller
Pendiri Khalifah Group (total ratusan cabang)*

@ipphoright

Info & Registrasi : +62 811 148 0400

gelombang
ekonomi
Zakat



BANTU KORBAN TOPAN HAIYAN

Dompot Bencana Dunia
BCA 237.300.6343

741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 77390A16

www.dompetdhuafa.org



Parni Hadi, Pendiri/Ketua Dewan Pembina DD tengah memaparkan paper "Media and Warfare Against Corruption" dihadapan peserta konferensi (4/12/13).

Konferensi Media Islam Internasional ke-3 (*The 3rd International Islamic Conference On Media*) telah berlangsung sejak 3-5 Desember lalu di Jakarta. Kali ketiga acara ini digelar dan Indonesia menjadi tuan rumah acara tersebut. Dihadiri lebih dari 53 peserta konferensi, pertemuan kali ini menyorot tentang peran penting keberadaan media Islam di sejumlah negara. Media Islam selain harus menjadi akses dakwah yang kuat dan memiliki komitmen terhadap nilai keislaman, media Islam harus mengembangkan profesionalisme hingga ke internasional.

Beberapa periset, akademisi, serta praktisi media dari berbagai negara hadir dan membahas permasalahan faktual tentang eksistensi media massa serta

The 3rd International Islamic Conference on Media: Media dan Perang Melawan Korupsi

hubungannya dengan masyarakat Muslim dunia dengan tema "Society and Media". Salah satu yang menjadi sorotan utama dalam forum tersebut yakni, peran dan tanggung jawab sosial media massa yang semakin diperlukan, terutama di tengah berbagai kepentingan ekonomi juga politik media.

Dalam konferensi tersebut, Parni Hadi selaku Pendiri/Ketua Dewan Pem-

bina Dompot Dhuafa menjadi salah satu pembicara yang memaparkan isi papernya berjudul "Media and Warfare Against Corruption" pada Rabu (3/12) lalu. Rektor kampus Umar Usman Dompot Dhuafa ini sengaja diminta menjadi salah satu pembicara, mengingat eksistensinya di media massa sudah cukup lama. Bagaimana tidak? Pengalaman memegang jabatan strategis di antaranya di Kantor Berita



"Korupsi adalah musuh utama Indonesia saat ini adalah kemiskinan!" tegas Parni Hadi.

ANTARA, Radio Republik Indonesia, koran pertama Harian Republika, dan Ketua Umum Ikatan Relawan Sosial Indonesia (IRSI), pengembang konsep Green Radio dan Sabuk Pengaman Informasi serta beberapa posisi penting lainnya di beberapa lembaga/institusi, cukup menjadi pembuktian.

Korupsi adalah musuh utama untuk mengentaskan kemiskinan

Dalam paper-nya yang ditulis dalam bahasa Inggris, Parni Hadi menyatakan korupsi adalah kekotoran moral atau penyimpangan dari kebaikan. Banyak hal yang termasuk ke dalam aktivitas korupsi. Tak hanya penyuaipan atau pun pencurian, tetapi juga kecurangan politik, pemerko-

saan, mengotori lingkungan, penebangan pohon secara liar, serta semua aktivitas yang dapat merugikan banyak orang.

Salah satu bentuk korupsi paling nyata dapat dilihat, ketika dalam sebuah pulau yang kecil orang yang memiliki harta lebih, justru terus menambah pundi-pundinya tanpa memikirkan banyak orang miskin di sekitarnya. Hal ini menjadi salah satu masalah besar di Indonesia. "Musuh utama Indonesia saat ini adalah kemiskinan! Dan korupsi adalah musuh nomor satu yang membuat kemiskinan sulit dihilangkan!", tukas Parni Hadi Bersemangat.

"Pemaparan Parni Hadi sudah bagus, dampak serta solusi yang dipaparkan juga sudah cukup lengkap. Hanya saja kurang sedikit disentuh dampaknya terhadap lingkungan, sebab lingkungan juga merupakan hal penting dalam kehidupan. Korupsi sendiri berdampak pada lingkungan, misalnya dampak *illegal logging* dari yang tadi telah disebutkan dan diklasifikasikan sebagai salah satu bentuk aktivitas korupsi," ujar Armawati, salah satu dosen peserta konferensi perwakilan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lebih lanjut Parni Hadi menghimbau agar media massa dapat menjadi pengontrol negara seperti fungsi utama media

massa sendiri. Selain itu media massa pun harus memberikan berita yang faktual dan jujur, karena pada dasarnya seorang jurnalis yang bekerja dalam sebuah industri media massa memiliki kewajiban sama seperti nabi, yakni menyampaikan kebenaran. Terutama bagi jurnalis Muslim, sudah seharusnya meneladani empat karakter mulia Nabi Muhammad SAW, yaitu *siddiq* (jujur), *Tabligh* (menyampaikan dengan cara tepat), *Amanah* (bertanggung jawab/dapat dipercaya), dan *fathonah* (bijaksana). "Media massa harus mampu berjuang melawan korupsi, jangan sampai malah menjadi wartawan yang tidak jujur atau wartawan amplop," tambahnya.

Menurut Parni, "Jurnalisme Amplop" adalah korupsi jenis kecil: tidak ada uang dalam amplop, tidak ada berita yang diterbitkan. Sebagian besar itu adalah karena gaji rendah jurnalis dari "ketinggalan" Media. Dan, Konspirasi media: Peraturan secara sembunyi-sembunyi dalam kebijakan editorial (tentang apa yang harus dan tidak dipublikasikan) antara pemilik media, penguasa (politisi) dan pebisnis (pemasang iklan). Ini adalah jenis korupsi besar, karena hal itu bertentangan dengan kemurnian spiritual dan moral dan kode etik jurnalistik profesional. ■ (lit)

PGN-Dompnet Dhuafa Berdayakan Peternak



BOGOR – Kegembiraan terus terpancar dari wajah Aos saat memberikan rumput untuk kambing-kambing ternaknya. Kini ternaknya semakin bertambah dan nampak sehat kondisinya. Dan, tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata wajah ceria itu sekaligus petanda lahirnya harapan baru bagi Aos serta sejumlah peternak lainnya.

Aos yang tinggal di Kampung Nanggaleng Punjul, Desa Lemah Duhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat itu, sejak dua tahun lalu mendapatkan tambahan ternak. Tambahan ternak yang diterima Aos dan sejumlah peternak lain di lingkungan tersebut merupakan program kerjasama yang digulirkan Perusahaan Gas Negara (PGN) dengan Dompnet Dhuafa melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

"Saya senang dan mengucapkan syukur alhamdulillah

berkat adanya program PKBL-PGN dengan Dompnet Dhuafa, akhirnya hewan ternak saya bertambah. Selain itu juga saya dapat program penggemukan dan pembiakan hewan ternak," ujar Aos.

Selain mendapatkan tambahan ternak, Aos beserta peternak lainnya itu pun mendapatkan pelatihan teknis dan manajerial di antaranya yaitu, mekanisme pengobatan, pencegahan penyakit hewan serta pemeliharaan pakan dan penanganan reproduksi yang dilakukan pendamping. Semua pengetahuan ini diberikan supaya peternak bisa mengatasi masalah ternaknya secara mandiri.

Deden Kuswanda, yang dipercaya menjadi pendamping program tersebut mengungkapkan di wilayah Nanggaleng Punjul ada 100 mitra yang terbagi dalam delapan kelompok; Laskar Pangrango, Abadi Lestari, LGM, Tunas Mandiri,

Hegarmanah dan lainnya. Kesemua kelompok tersebut mendapatkan program yang sama yang dijalankan PGN dan Dompnet Dhuafa.

Program berkelanjutan Enik Indriastuti, Kepala Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Gas Negara (PGN), mengungkapkan bahwa sektor peternakan merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang ketersediaan pangan di Indonesia. Dan terpilihnya Dompnet Dhuafa sebagai mitra program ini, menurut Enik, karena jaringan Dompnet Dhuafa yang luas dan memiliki kemampuan serta pengalaman dalam melaksanakan program sosial dan PKBL dan Dompnet Dhuafa terbukti memiliki kompetensi di bidang pemberdayaan masyarakat melalui program-program sosial yang dijalankannya. Salah satu program yang telah dilakukan bersama tersebut adalah Tebar Hewan Kurban pada setiap momen Idul Adha.

"Pelaksanaan program ini merupakan pemanfaatan dana PKBL pada program kemitraan yaitu berupa pinjaman bergulir untuk mengembangkan usaha peternakan," jelasnya.

Keunggulan dari program ini, jelas Enik, selain mengembangkan perekonomian juga ikut berpartisipasi menjaga kestabilan ketersediaan pangan dan program ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Bagi peternak, bantuan PGN ini sangat bermanfaat karena hasil ternak yang diberikan menjadi tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan apabila kondisi ekonomi dalam keadaan terdesak. Dan, manfaat lainnya peternak terlembagakan sehingga untuk memasarkan ternak mereka terlindungi dari para tengkulak nakal.

Sejak 2008, PGN merintis kerjasama PKBL dengan Dompnet Dhuafa. Kerjasama ini dilandasi dengan adanya misi PGN yang ingin mewujudkan kampung-kampung peternak di nusantara. Seiring perjalanan waktu akhirnya mimpi itupun terwujud dengan dibukanya kampung-kampung peternakan di propinsi Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten. Dan, saat ini total pemetik manfaat dari peternak yang mendapat bantuan dari PGN sebanyak 542 KK dengan jumlah ternak sebanyak 4.793 ekor yang tersebar di lima propinsi itu.

Seluruh wilayah sasaran program pemberdayaan peternakan ini, telah dibuatkan sistem pemasaran ternak sendiri. Sehingga para peternak mengetahui alur pasar hewan baik skala lokal maupun nasional.


"Cita-cita PGN dalam meningkatkan kesejahteraan para peternak semakin dapat diwujudkan melalui program yang berkelanjutan ini," tandas Enik. ■

Rekening atas nama Yayasan Dompet Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompot Kepedulian



 **BCA**
237.311.1180

Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompet Dhuafa Republika


	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 **BCA**
237.300.6343

 **Bank Syariah Mandiri**
004.019.1111


Rekening Wakaf Produktif


	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

 **BCA**
237.300.4723

 **Bank Negara Indonesia**
023.962.3117

Rekening Dompot Dunia Islam

 **Bank Mandiri**
103.00.5577.557.7

 **Bank Muamalat**
000-125-5696

 **BCA**
237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

 **BNI Syariah**
009.153.9002

 **Bank Mandiri**
101.000.6475.733

 **BCA**
237.304.7171

STEI UMAR USMAN


 **BCA**
237.302.6344



Foto: Dok. DD

kami punya untuk berobat Syaima, dari sejak pengobatan jantungnya sampai untuk biaya operasi Syaima. Tapi mau bagaimana, setelah dipulangkan itu dana untuk operasi Syaima pun habis untuk keperluan pengobatan Syaima,” ungkap Novi.

“Saya sempat membeli obat-obat herbal atas saran dari tetangga, lalu Syaima juga sempat menjalani terapi, pokoknya semua usaha saya coba namun tidak ada perubahan yang berarti dan tetap jalan satu-satunya adalah operasi,” tambahnya.

Bingung karena kehabisan dana untuk biaya operasi, akhirnya berkat rekomendasi dari seseorang, Lutfi (ayah Syaima) pun mendapatkan bantuan dari Layanan

Syaima Menanti Operasi Hidrosefalus di RST

BOGOR – Syaima (6) hanya bisa terbaring di tempat tidur sambil sesekali merengek dan menangis. Entah apa yang ia rasakan, mungkin hanya orang-orang terdekat yang peka dan dapat merasakan apa yang Syaima rasakan. Syaima yang terlahir prematur di usia 8 bulan dengan diagnosa jantung bocor, paru-paru belum sempurna dan hidrosefalus ini sejak lahir hanya bisa terbaring di tempat tidur tanpa dapat beraktivitas normal seperti anak seusianya.

“Terlahir dengan kondisi seperti itu, saya terus berusaha mengikuti anjuran dokter dengan memberikan makanan yang bergizi untuk Syaima, ditambah dengan obat yang diberikan Alhamdulillah di usia Syaima yang ke 7 bulan dokter menyatakan bahwa jantung Syaima sudah menutup,” ungkap Novi ibunya Syaima.

Kondisi jantung bocor yang sudah membaik, namun masih ada hidrosefalus yang masih menghantui kesehatan anak sulung dari pasangan Lutfi dan Novi ini.

“Sebetulnya sejak dalam kandungan sudah terlihat kelainan pada Syaima. Dok-

ter bilang lingkaran kepala Syaima terlihat sedikit lebih besar dari bayi normal,” tambah Novi.

Berharap anak sulungnya bisa segera mendapatkan tindakan operasi hidrosefalus saat itu setelah kondisi jantungnya membaik namun hal tersebut harus terhalang oleh berat badan Syaima yang waktu itu berusia 7 bulan belum cukup untuk bisa diambil tindakan operasi.

Waktu pun terus berjalan, di usia yang ke 2 tahun hambatan untuk bisa mendapatkan tindakan operasi kembali dihadapi oleh Syaima.

“Waktu itu padahal sudah tinggal maju ke meja operasi saja. Namun 10 hari dirawat di rumah sakit di Solo kondisi Syaima malah menurun. Ia batuk dan pilek enggak kunjung sembuh dan akhirnya dokter menyarankan untuk Syaima dibawa pulang dulu karena takut terkena virus dari pasien lainnya,” jelas Novi.

Gagal untuk operasi, mengakibatkan dana yang dipersiapkan oleh Lutfi dan Novi untuk Syaima ikut habis pula.

“Kami sudah mengusahakan yang

Kesehatan Cuma-Cuma Yogyakarta dan segera dirujuk ke Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa pada tanggal 12 November 2013 lalu.

Di RST Dompot Dhuafa, Syaima dirujuk kembali ke rumah sakit pemerintah di Jakarta untuk menjalani serangkaian pemeriksaan seperti kontrol ke spesialis anak, spesialis saraf dan radiologi anak.

Selesai menjalani seluruh rangkaian pemeriksaan di rumah sakit tersebut, Syaima pun direncanakan akan menjalani tindakan operasi atas penyakit Hidrosefalus yang dideritanya pada hari Sabtu, 14 Desember 2013 di RST Dompot Dhuafa.

“Kami tidak memiliki keinginan yang muluk, untuk saat ini saja dengan Syaima sudah terbantu untuk dapat dioperasi kami sudah bersyukur, apalagi jika nanti Syaima sudah dioperasi dan kesehatannya membaik tentu kami hanya bisa bersyukur kepada Allah SWT,” kata Novi.

Saat ini kondisi kesehatan Syaima sendiri relatif baik, ia bersama ayah dan ibunya tinggal menanti waktu operasi. ■

(RST-DD/tie)



PT.OKTA SEJAHTERA INSANI (OSI)

Professional Exhibition Organizer

Professional Conference Organizer

www.hospital-expo.com

**WE ARE THE LEADING OF HOSPITAL EXHIBITION ORGANIZER FOR
MEDICAL PHARMACEUTICAL CLINICAL
LABORATORIES EQUIPMENT & MEDICINE
SINCE 1978 IN SOUTH EAST ASIA.**



EVENTS:

2014

MODAN
hospital expo

4TH MEDAN HOSPITAL EXPO
19th - 21st February
Santika Premiere Dyandra
Hotel & Convention
Medan - North Sumatra

SURABAYA
hospital expo

10TH SURABAYA HOSPITAL EXPO
7th - 9th May
Shangri-La Hotel
Surabaya - East Java

**HOSPITAL
EXPO 2014**

27TH INT'L HOSPITAL EXPO
15th - 18th October
Jakarta Convention Center

2015

MODAN
hospital expo

5TH MEDAN HOSPITAL EXPO
25th - 27th February
Santika Premiere Dyandra
Hotel & Convention
Medan - North Sumatra

SURABAYA
hospital expo

11TH SURABAYA HOSPITAL EXPO
22nd - 24th April
Surabaya - East Java

**HOSPITAL
EXPO 2015**

28TH INT'L HOSPITAL EXPO
21st - 24th October
Jakarta Convention Center

We are Ready to Serve You...

PT. OKTA SEJAHTERA INSANI:

Address: Perkantoran Aries Niaga Blok A 1 No. 1-P
Jl. Taman Aries, Jakarta 11620, Indonesia

Telp: +62-21-58907366 / 58907367 / 58907368, **Fax:** +62-21-58906819 / 58906820

Email: hospital.expo@gmail.com, hospex@cbn.net.id

Facebook: <http://facebook.com/hospex>, **Twitter:** @Hospital_Expo



NO. 468825®

Seminar Kemandirian DDHK:

Ingin Jadi Pengusaha, Langsung Take Action!



HONG KONG – Kesejahteraan hidup harus didesain karena hidup seluas lautan. Tapi sebagian kita merasa sesempit kolam ikan, padahal di luar jauh lebih luas.

Demikian dikemukakan Zainal Abidin alias Jay Teroris (Trainer, Rektor Institute Kemandirian Dompot Dhuafa) dalam seminar “Mengasah Diri Berjiwa Mandiri, Sukses di Negeri Orang Mandiri di Negeri Sendiri” di Ruang Ramayana, KJRI Hong Kong, Ahad (1/12).

Menurutnya, manusia bisa menjadi apa pun yang diinginkan karena memiliki potensi. Jika ingin jadi pengusaha, maka harus langsung *action*, jangan terlalu banyak mikir. Hilangkan *mental block*, seperti merasa tidak punya bakat, modal, keterampilan, rasa takut, umur, keturunan, garis tangan, pendidikan, dan lainnya.

“Mulailah berani keluar dari zona nyaman, jangan sampai tenggelam. Maka

sebelum masa itu datang, segera persiapan, pasang target tinggi. manusia dikenang karena prestasi dan manfaatnya,” bang Jay sapaan akrab lelaki bertubuh tambun ini.

“Pengusaha sukses itu karena dibentuk, jadi jangan takut gagal, hadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Karena masalah harus diselesaikan, jangan dihindari cari alasan.”

Nara sumber lainnya, Ade Hidayat (trainer TDA, Founder Institute Pelatihan Pandu Edukasi) berbagi tentang karakter *entrepreneur*, yaitu memiliki ketajaman intuisi karena lebih sering melihat kedalam diri (*looking within*), memiliki keterampilan berkomunikasi yang luas, memiliki daya dorong dari dalam ke luar, cakap menggunakan bakat dan kaya prakarsa (inisiatif).

Diparkannya, sukses itu meliputi dari *attitude* (sikap), yaitu pikiran tentang keyakinan, harapan, perilaku, perfoma

hidup dengan memiliki impian yang besar.

“Gantungkan impian stinggi langit. Walaupun gagal dan terjatuh setidaknya sudah mencapai bintangnya. Jangan pernah takut untuk bermimpi karena semua berawal dari impian yang merupakan harapan,” katanya.

“Jangan berpikir untuk gagal sebelum mencoba karena setiap dari yang terjadi itu datang dari pikiran. Ingat, Allah sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Maka hilangkan keraguan. Yakin, pekerjaan yang dilakukan dengan penuh keyakinan berbeda dengan orang yang bekerja ragu-ragu,” ujarnya

Diparkannya, untuk memulai bisnis dari yang sederhana sebagai awal dari perjalanan, dan cara termudah untuk menjadi pebisnis adalah berjualan. Miliki keberanian, buang gengsi dan berani mengambil recehan, berani malu tapi jangan malu-maluin.

“Banyak kita mempunyai kemauan yang kuat dan besar tapi kadang rasa malu lebih besar lagi, enggan melakukan hal kecil yang dianggap remeh. Padahal banyak orang sukses semua berawal dari yang kecil.”

“Kebanyakan dari kita terkadang dari segi kemampuan dan keterampilan masih kurang, tapi gengsi sudah tinggi, berharap dengan modal kecil bahkan tanpa modal, ingin langsung mendapatkan hasil yang besar.”

“Untuk jadi pengusaha sukses kita boleh bermimpi dan untuk meraih mimpi itu cepatlah bangun dari tidur dan take action. Pisahkan antara kebutuhan dan keinginan, Menunda kesenangan, jangan terburu-buru menikmati hasil. Gunakan penghasilan untuk memperluas usaha (prihatin dulu bersenang-senang kemudian).

Ubah anggaran pengeluaran, awali dari atas untuk-Nnya (zakat/sedekah), baru kebutuhan. Prioritas kerja keras dan kerja cerdas dalam berbisnis mempunyai ikatan yang saling menguatkan.”

Acara ini dipersembahkan oleh Dompot Dhuafa Hong Kong bekerja sama dengan KJRI dan Komunitas Tangan Diatas (TDA). ■ (ddhongkong.org/Rima Khumaira).

Agar Pedagang Garendong Mandiri

Payakumbuh – Program “Pedagang Garendong Mandiri” di daerah Payakumbuh dan 50 Kota sudah dalam tahap survei. Dompot Dhuafa Singgalang KCP Payakumbuh melakukan upaya mencari 20 pedagang garendong (penjual kebutuhan rumah tangga keliling dengan menggunakan motor-red) dhuafa yang terjerat hutang kepada para rentenir.

Menurut penuturan Fera Marleni Kepala Dompot Dhuafa Singgalang KCP Payakumbuh ini, praktik rentenir masih terus berkembang sampai sekarang ini. “Di daerah Payakumbuh 50 Kota pun tidak terlepas dari jeratnya, dan umumnya mereka yang terjerat adalah mereka yang berkesulitan ekonomi, masyarakat dhuafa,” ujarnya, Kamis (28/11).

Ditambahkannya, program Pedagang Garendong Mandiri ditargetkan launching pada pekan pertama bulan Desember tahun ini. Pada tahap awal, dana pinjaman berkisar Rp 1juta hingga Rp 1,5 Juta akan diberikan



kepada 20 pedagang garendong yang memiliki hutang dengan rentenir.

“Dalam proses survei ini, tim kami melihat berapa banyak hutang dari calon penerima manfaat kepada rentenir, bagaimana pula kondisi ketergantungannya serta niatnya untuk lepas dari rentenir,” papar Fera. Setiap penerima pinjaman, imbuh Fera, akan mendapat pembinaan terkait manajemen usaha, spiritual dan akhlak untuk kemudian mantap meninggalkan ketergantungan kepada rentenir, dan angsuran pinjaman di-

lakukan per minggu dengan nilai Rp 25 ribu.

Branch Manager Dompot Dhuafa Singgalang, Musfi Yendra, juga menerangkan bahwa program ini akan menjadi program menarik. Memunculkan ke permukaan bahwa praktik rentenir di tengah masyarakat masih terus bergulir, meski masyarakat tahu bahwa itu dilarang agama namun karena himpitan ekonomi dan ketidakkuatan iman menjadikan mereka rapuh. Menurut Musfi, fenomena yang menimpa saudara-saudara kita yang berada dalam taraf ekonomi kecil ini harus segera kita selesaikan secara bersama-sama. Dan, masyarakat dhuafa hampir tidak punya cara lain untuk mendapatkan kebutuhannya tanpa melihat banyak dampaknya, untuk itu kepedulian banyak pihak sangat diperlukan.

“Jika tidak ada yang meminjam maka rentenir pun akan kehilangan lahannya, mengambil jalan pintas untuk kaya dengan menjerat orang lain pada hutang dan riba yang besar,” pungkas Musfi. ■ (DDS/winda)



Kasepuhan Banten Kidul Bertani, Nafas Budaya dan Penjagaan Adat Istiadat

Komunitas adat bagi bangsa Indonesia adalah aset budaya yang tidak terhingga nilainya. Keberadaannya tidak terlepas dari akar sejarah panjang dan wujud unik atas keberagaman bangsa ini.

Berbagai varietas padi tersedia di *luewit* milik kasepuhan.



Cadangan padi untuk masyarakat setempat.



Gotong royong menumbuk padi.

Foto-Foto: Dok. LPS - DD

Larangan demi kebaikan

Di antara aturan adat terpenting dalam hal pertanian adalah larangan melakukan komersialisasi produk pertanian padi yang mereka tanam. Maka, pasca panen hasil pertanian disimpan dalam lumbung (*leuwit*) yang semua warga kasepuhan wajib memilikinya untuk kebutuhan pangan mereka dan kebutuhan sosial lainnya, termasuk juga adanya *Leuwit Sijimat* milik kasepuhan.

Begitu pula dengan pemakaian bahan kimia sintetis dalam kegiatan pertanian di kasepuhan pun tidak diperbolehkan. Benih padi yang ditanam warga harus benih padi varietas lokal dan musim tanam hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun.

Alhasil, dalam hal pangan masyarakat tidak pernah kelaparan. Sistem pertanian mereka pun tidak tergantung pada pihak luar, karena secara adat telah menyediakan semua kebutuhan proses produksi pertanian seperti benih lokal yang hingga saat ini telah ada lebih dari 68 varietas lokal, pupuk organik dan lainnya.

Inilah sebuah komunitas milik bangsa Indonesia yang telah dan terus secara nyata menjaga adat maupun aturan leluhur demi kemakmuran masyarakat setempat. Komunitas Banten Kidul yang berada di Desa Sinar Tani dan sekitarnya ini telah membuktikan bahwa dengan aturan adat mereka masih bisa melaksanakan kewajiban sebagai masyarakat petani sembari menjaga aturan leluhur yang diyakini mampu menjawab kebutuhan serta tuntutan kehidupan di saat ini hingga masa mendatang.

Apa yang dilakukan oleh komunitas itu, khususnya terkait sistem pengelolaan pertanian menjadi inspirasi penting bagi penetapan cara pandang kita dalam mengatasi berbagai persoalan di negeri ini khususnya dalam hal pangan dan pertanian.

Mental kemandirian untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri menjadi kata kunci dalam upaya mengatasi kelangkaan pangan, bukan dengan melakukan alternatif impor secara terus menerus. Petani harus dijadikan sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian dan negara harus melindungi mereka melalui kebijakan yang pro-petani. Dan, inilah bukti konkret bahwa petani memiliki nilai tambah bagi masyarakat sekitarnya bahkan bisa menjadi bagian kedaulatan pangan untuk bangsa Indonesia. Indonesia pun akan berdaya, sungguh mengagumkan! ■ (PSI-DD/dim)

Tata nilai yang telah dianut pada komunitas desa adat bukan hanya terkait aspek sosial-budaya semata akan tetapi terintegrasi pula dengan aspek lainnya seperti sistem ekonomi, lingkungan dan sebagainya.

Salah satu komunitas desa adat yang masih eksis dan terus menjaga tata nilai budaya leluhur mereka terutama dalam sistem budaya pertanian yaitu Kasepuhan Banten Kidul yang terletak di Desa Sinar Resmi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Komunitas ini merupakan kelompok masyarakat adat Sunda yang tinggal di sekitar Gunung Halimun, terutama di wilayah Kabupaten Sukabumi sebelah barat hingga ke Kabupaten Lebak, dan ke utara hingga ke Kabupaten Bogor.

Sisi menarik dan sangat menonjol di antara banyak keunikan dari komunitas ini adalah terkait penjagaan adat dalam pengelolaan sistem pertanian padi yang mereka lakukan. Bagi mereka, bertani bukan hanya sekedar aktifitas ekonomi terkait menanam, memelihara dan memanen. Lebih dari itu, bertani adalah bagian dari nafas budaya dan penjagaan adat istiadat dari leluhur mereka. Disinilah diterapkan sebuah sistem pertanian yang terus dijaga ketat dalam aturan adat dan dipantau langsung oleh Abah Asep Nugraha sebagai ketua adat.

Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima selama bulan September 2013 sebesar Rp 12.578.849.832,02 Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 32.517902,25 berupa bagi hasil dari rekening syariah, dividen, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif.

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan September 2013 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beastudi Indonesia merupakan program pemberian beasiswa yang dilengkapi dengan kurikulum pembinaan untuk mahasiswa, terdiri dari beasiswa Etos, beasiswa Bakti Nusa, Beasiswa SEBI, beasiswa S2.. beasiswa untuk mahasiswa daerah konflik tertinggal. Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, sekolah Al Syukro dan Institut Kemandirian, dana Reguler yayasan Imdad Mustadafin.

- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat dan operasional Rumah Sehat Terpadu (Parung), program dan operasional LKC aceh, LKC sulsei, LKC Makasar, LKC NTT, RBC sulsei, RBC Makasar.
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) yang terdiri dari pemberian bantuan insidental untuk pendidikan, pengobatan, usaha, program bina santri lapas, program bimbingan pasien dan Shelter pasien, program Ibu Tangguh, pejuang keluarga, tebus ijazah dan tunas keluarga, program benah musholla, program bersih itu sehat (BIS), dan Operasional Program Barzah, operasional program Cordofa (Corps Dai)
- Program Ekonomi : Operasional STF (Social Trust Fund) pusat, operasional STF Wasior , operasional STF Jakarta Barat.
- Program bidang Kemanusiaan : Darurat bencana dan Migitasi bencana melalui Disaster Manajemen Center (DMC),

b. Program Non regular

- Pembiayaan program kerjasama dengan UI untuk teknologi kapal baja bagi nelayan kerang hijau di Karangantu, Banten.
- Pembiayaan program bank ternak untuk peternak itik pedaging di kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.
- Pembiayaan program pemberdayaan sentra ternak sapi

rancha di desa Sukasari kecamatan Ciamis, Jawa Barat.

- Pembiayaan program pemberdayaan pengangkut sampah melalui bank ternak ayam kampung di Banyuwangi, Jawa Timur.
- Pembiayaan program community farming (Pengembangan Usaha Tani kopi) di desa Tempura, Kaloran, Temanggung, Jawa Tengah.
- Pembiayaan program pemberdayaan ternak kambing untuk keluarga murid MTS Sunan kalijogo di wilayah Bandel, Kendal, Ngawi, Jawa Timur.
- Penyaluran bantuan kemanusiaan untuk Palestina, bantuan kekeringan di wilayah jateng, jatim dan Jogjakarta.

PENGGUNAAN DANA LAZ

Dari total penyaluran yayasan sebesar Rp 12.782.665.585 yang dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 11.302.910.795 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

Asnaf fakir miskin : Rp 7.763.366.285

Asnaf fisabilillah : Rp 3.539.544.510

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 187.644.227.077,81 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 41.354.752.536,37 Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPOT DHUafa REPUBLIKA PERIODE 01 S/D 30 SEPTEMBER 2013

	September	Akumulasi
PENERIMAAN		
Penerimaan Masyarakat		
Zakat	6.344.815.215,77	92.626.365.846,52
Infak	2.616.344.383,25	24.704.013.247,89
Infak Terikat	2.596.367.000,00	6.695.114.623,00
Dana Kemanusiaan	124.949.211,00	2.855.741.099,72
Wakaf	896.374.022,00	6.958.984.969,05
Bagi Hasil	32.517.902,25	1.179.226.948,81
Penerimaan Lain-lain	14.144.000,00	46.756.750,00
Total penerimaan	12.625.511.734,27	135.066.203.484,99
PENGGUNAAN		
Penyaluran Program		
Program Pendidikan	3.032.505.867,00	25.670.877.019,00
Program Kesehatan	6.268.572.388,00	28.906.943.540,00
Program Sosial Masyarakat	1.823.882.684,00	24.462.253.836,00
Program Ekonomi	1.108.601.783,00	23.746.972.935,00
Program Kemanusiaan	440.158.850,00	23.078.530.002,00
Program Advokasi	72.518.813,00	22.710.889.965,00
Program Pengembangan Jaringan	36.425.200,00	22.674.796.352,00
Total Penyaluran Program	12.782.665.585,00	82.066.006.914,12
Program Sosialisasi ZISWAF	1.354.238.708,00	11.516.188.641,34
Operasional Kantor	1.716.445.353,80	15.587.732.824,90
Total Penggunaan	15.853.349.646,80	109.169.928.380,36
Surplus (Defisit)	(3.227.837.912,53)	25.896.275.104,63
Saldo Awal	190.872.064.990,34	161.747.951.973,18
SALDO AKHIR	187.644.227.077,81	187.644.227.077,81

REKENING CABANG ATAS NAMA YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAFI SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAFI SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 00296 8	YAY. DOMPET DHUAFI	BANK NAGARI	2100 0105 0297 1	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	969 69337 8	DOMPET DHUAFI SUMSEL - ZAKAT	BNI SYARIAH	969 693 356	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFQ
MANDIRI	113 000 765 3482	DOMPET DHUAFI . SUMSEL - ZAKAT	MANDIRI	113 000 765 3474	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFQ

Dompot Dhuafa Riau

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	444 667 8887	DOMPET DHUAFI RIAU ZAKAT	BNI SYARIAH	444 6677 792	DOMPET DHUAFI RIAU INFQ
MANDIRI	108 00 1260411 3	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	108 00 1260413 9	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Banten

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAFI
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN			
BCA	245 4000 331	YAY. DOMPET DHUAFI			
MANDIRI	155 000 2200 221	YAY. DOMPET DHUAFI			
MEGA SYARIAH	1000 1000 54	YAY. DOMPET DHUAFI			

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA - JOGJA
MANDIRI	137 001 008 3190	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	8020 158 787	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa JaTeng

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAFI
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAFI	BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	135 000 9996 909	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	135 000 9996 875	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat			Infak		
BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM
BCA	064 047 2111	YAY. DOMPET DHUAFI	JATIM SYARIAH	610 100110 0	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat			Infak		
BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
MANDIRI	152 001 176 0051	YAY. DOMPET DHUAFI	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAFI SULSEL

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat			Infak		
BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ INFQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAFI KALTIM (INFQ)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAFI KALTIM
MANDIRI	149 900 043 11082	YAY. DOMPET DHUAFI			

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat			Infak		
BMI	101.00209.15	DOMPET DHUAFI BANDUNG	BMI	103.00014.15	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BSM	007.0017849	DOMPET DHUAFI BANDUNG	BSM	007.00.888.33	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BCA	0083.053.523	DOMPET DHUAFI BANDUNG	BCA	0083.053.442	DOMPET DHUAFI BANDUNG

Ocid Rosidi:

Tanah Wakaf Memberi Ilham

Berbekal pacul, arit, pupuk, dan panas matahari sudah menjadi hal biasa bagi Ocid Rosidi (65), salah satu penerima manfaat Dompot Dhuafa pada program Sedekah Pohon yang juga merupakan warga Desa Nyalindung, Kecamatan Citalahab, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Ocid menerima bibit pohon pala sebagai bagian dari program Sedekah Pohon Dompot Dhuafa di Desa Nyalindung pada tahap pertama tahun ini.

Desa Nyalindung merupakan salah satu tempat pelaksanaan program wakaf berjangka juga merupakan lokasi program Sedekah Pohon yang dikelola Dompot Dhuafa, melalui Jejaring Tabung Wakaf Indonesia (TWI) dan Program Semesta Hijau. Program wakaf dan sedekah pohon kali ini dilaksanakan di Kampung Citalahab, Desa Nyalindung.

“Saya dapat bantuan dari Dompot Dhuafa saat itu ada sekitar 9 bibit pohon pala. Itu saya dapat pada tahap pertama sekitar 3 bulan lalu dan sekarang sudah tumbuh subur dan masing-masing batang pohon pala itu tingginya udah sampe sekitar 60 sentimeter,” ujar kakek bercucu 6 ini.

Kakek yang sudah berpuluh-puluh tahun menjadi petani ini, mengaku sangat bersyukur berkenalan dengan Dompot Dhuafa. Apalagi program yang dijalankan



yakni Sedekah Pohon sangat sesuai dengan apa yang ditekuninya selama ini.

“Sedekah Pohon dengan memberikan bantuan bibit pohon pala ini merupakan jalan terbuka untuk saya agar bisa bertani kembali. Dompot Dhuafa sekarang semakin membuka mata saya agar saya terus bias bermanfaat untuk masyarakat banyak dan saya sangat senang dengan keadaan sekarang ini. Semoga mimpi saya menjadi petani yang bermanfaat bisa terwujud,” harap Ocid tersenyum.

Tidak hanya berhenti hanya sebagai penerima manfaat bibit pohon pala saja, namun kakek ini ternyata juga merupakan penjaga kebun wakaf seseorang dari Jakarta yang mewakafkan tanahnya di

TWI Dompot Dhuafa. Tanah seluas 8000 meter itu, sekarang ini sudah ditanami Pohon Jati Ambon dan jumlahnya sekitar 4.000 pohon.

“Alhamdulillah, saya diamanahkan menjaga kebun milik seseorang dari Jakarta yang diwakafkan kepada Dompot Dhuafa. Semoga apa yang diamanahkan kepada saya ini nantinya akan membuahkan hasil yang bermanfaat,” ujarnya.

Berbekal ilmu melalui program pendampingan yang juga merupakan bagian dari program Sedekah Pohon, Ocid yang murah senyum ini mengaku, banyak ilmu yang didapat dalam bertani dan bercocok tanam. Bahkan, terkadang ia menjadi teladan bagi para pemuda di kampungnya yang ingin bercocok tanam.

“Banyak ilmu yang saya dapat, bagaimana caranya bercocok tanam, bagaimana merawatnya supaya tumbuh subur dan tidak mati. Pendampingan dari Dompot Dhuafa memberikan ilmu yang bermanfaat untuk saya dan penerima manfaat lain,” terangnya.

Saat ini, Ocid memiliki harapan terhadap apa yang diamanahkan kepadanya. “Sekarang kan saya diamanahkan oleh Dompot Dhuafa untuk merawat tanaman pala dan jati Ambon, semoga saja nanti hasilnya bisa membawa manfaat untuk seluruh warga di Kampung Citalahab ini,” harapnya. ■ (DD/uyang)

Sedekah Pohon dengan memberikan bantuan bibit pohon pala ini merupakan jalan terbuka untuk saya.



Korupsi Musuh Nomer Satu Kaum Dhuafa

Oleh: Parni Hadi

Termenung, tercenung, tersentak, terhenyak. Siapa yang tidak? Coba sandingkan jumlah uang yang sudah diketahui dan diduga kuat dikorupsi dengan jumlah kaum dhuafa yang harus dientaskan dari kemiskinan.

Satu kasus saja dulu: jumlah uang yang digelontorkan untuk Bank Century agar tidak bangkrut, yakni Rp 6,7 triliun. Satu triliun itu jumlah nolnya 12. Jika ditulis dengan angka, deretan nolnya panjang sekali. Sementara itu, jumlah orang miskin, jika diambil dari satu survei yang optimistis, adalah 10 persen dari jumlah penduduk Indonesia, yakni sekitar 24 juta orang atau hampir 10 kali penduduk Singapura.

Itu baru dari satu dugaan kasus korupsi, padahal jumlah kasus dugaan korupsi di negeri kita tercinta ini jika dibongkar tuntas sangat besar sekali. Mungkin hanya Allah, Yang Maha Tahu, yang punya data pastinya. Jumlah orang miskin 10 persen yang dilansir pemerintah itu dinilai kelewat optimistis, karena pengamat dan pengkritik pemerintah menyebut sekitar 50 persen rakyat Indonesia miskin. Ya, jumlah orang miskin Indonesia memang tergantung standar yang dipakai dan nilai tukar dolar terhadap rupiah.

Hasil merenungi angka-angka itu menguatkan kesadaran bahwa upaya mengentaskan kemiskinan harus dibarengi dengan perang melawan korupsi. Tidak cukup hanya dengan menyerukan umat Islam untuk menunaikan zakat, infaq, sedekah dan wakaf, tapi bersamaan itu harus juga berjihad melawan korupsi.

Ketidaksucian spiritual

Apakah itu korupsi? Lagi-lagi banyak definisi. Tapi, yang berikut ini saya pikir cukup memadai. Dalam diskusi filsafat, teologi dan moral, korupsi adalah ketidaksucian spiritual

atau moral atau penyimpangan dari sesuatu yang ideal.

Dari definisi ini, korupsi meliputi berbagai kegiatan, bukan hanya penyuapan dan penggerlapan uang. Tapi, juga tindak kriminalitas, penyalahgunaan kekuasaan politik, sistem bank ilegal, pencurian, pemerkosaan, gratifikasi seks, pencemaran lingkungan, penggundulan hutan, penebangan hutan ilegal, limbah beracun, dan pestisida dan perbuatan keliru lainnya yang sama dampaknya ekwivalen dengan pembunuhan (walau) dalam jangka panjang.

Al Quran menyebut "berbuat kerusakan" adalah sebuah tindak pidana korupsi. Itu bisa kita baca dalam surat Al Qashash (28:77): *"Janganlah kamu berbuat bencana di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang berbuat bencana"*. Ayat itu dalam *The Glorious Qur'an* oleh Marmaduke Pickthall, Taj Compoany Ltd, Pakistan diterjemahkan sbb: *"Seek not corruption in the earth; lo Allah loveth not corrupters"*.

Perihal perbuatan kerusakan yang sama dengan korupsi juga terdapat dalam Surat Al Baqarah (2:60): *"Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan"*. Oleh Marmaduke ayat itu diterjemahkan sbb: *"Eat and drink of which Allah hath provided, and not act corruptly, making*

mischiefs in the earth".

Korupsi dalam bidang politik terjadi ketika seorang pemangku jabatan di eksekutif, legislatif dan yudikatif atau seorang pegawai negeri bertindak dalam kapasitas resmi demi keuntungan pribadi.

Karena begitu besar dampaknya, maka korupsi adalah kejahatan luar biasa terhadap kemanusiaan. Salah satu dampak nyata dari korupsi secara tamsil bisa digambarkan sebagai sebuah "pulau kecil" orang-orang superkaya berenang di "samudera luas" orang-orang sangat miskin.

Jika tidak ada korupsi, maka "pulau kecil" atau wilayah eksklusif di tengah-tengah perkampungan kumuh orang-orang miskin itu tidak akan ada.

Dana triliunan yang dikorupsi itu mestinya digunakan untuk mengentaskan kaum dhuafa dan penyandang disabilitas dari kemiskinan melalui program pemberdayaan. Kaum dhuafa dan penyandang disabilitas bukan minta dibelaskasihani. Mereka sebagai sesama manusia dan warga negara Indonesia punya hak yang sama untuk memperoleh kehidupan yang layak.

Mari kita galang solidaritas bersama kaum dhuafa dan penyandang disabilitas untuk memerangi korupsi, musuh mereka nomor satu! Insya Allah, kita menang karena Allah mendengar doa mereka, Amien. ■

Tidak cukup hanya dengan menyerukan umat Islam untuk menunaikan zakat, infaq, sedekah dan wakaf, tapi bersamaan itu harus juga berjihad melawan korupsi.

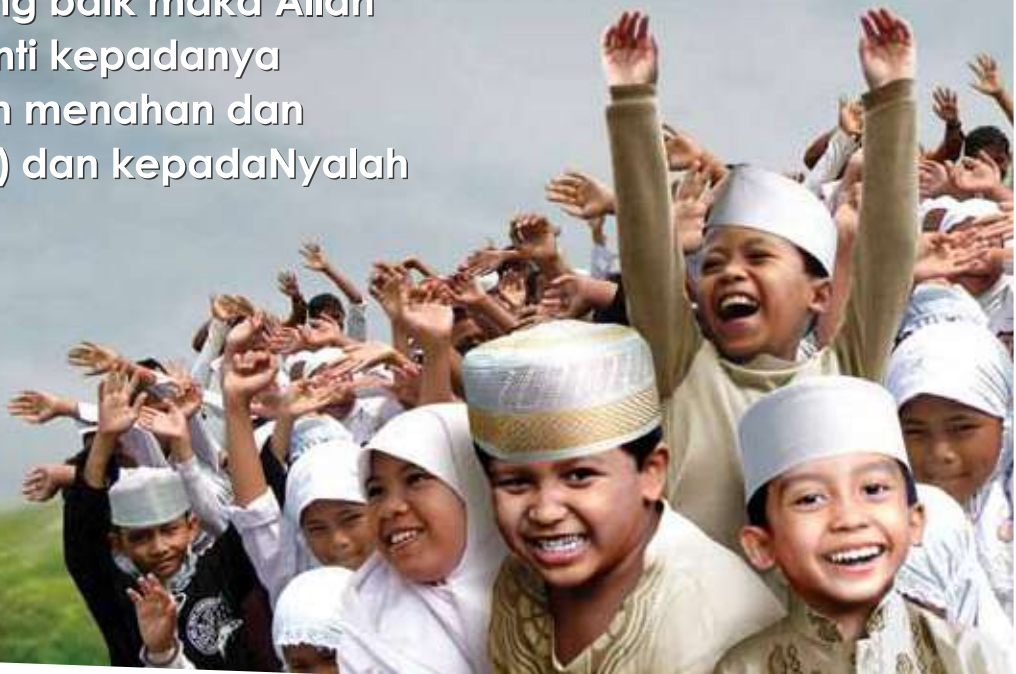
Berbagi Buka Hasanah 1434 H

Periode 7 Juni - 17 Juli 2013

Mari Meminjami Allah

“Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepadaNya lah kamu dikembalikan”

(QS. Al-Baqarah: 245)



Anda memberikan hidangan berbuka puasa dan bingkisan bagi anak yatim/dhuafa senilai Rp.75.000,- untuk setiap pembukaan Tabungan BNI Syariah

tabungan iB hasanah

- Setoran awal minimal **Rp.300.000,-** berlaku juga untuk *top up* dana minimal **Rp.500.000,-**
- Voucher tambahan dapat dibeli untuk menyantuni anak yatim /dhuafa lebih banyak lagi.

Syarat dan ketentuan berlaku



@BNISyariah



PT Bank BNI Syariah



Memberikan yang Terbaik Sesuai Kaidah



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

MANDIRI 101.00.98300.997

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

Supported by:



InfoSerpong dakwatuna
INFO KOMUNITAS KAWASAN SERPONG



741 6050
(021)

f Dompét Dhuafa @Dompét_Dhuafa 2739DA16

www.dompétdhuafa.org